

**EKSISTENSI PONDOK PESANTREN BALI BINA INSANI  
DALAM MENGEMBANGKAN KAJIAN KEISLAMAN  
DI KAMPUNG HINDU KERAMBITAN TABANAN BALI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :  
**Holil Ridwan**  
NIM T20161115

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
APRIL 2020**

**EKSISTENSI PONDOK PESANTREN BALI BINA INSANI  
DALAM MENGEMBANGKAN KAJIAN KEISLAMAN  
DI KAMPUNG HINDU KERAMBITAN TABANAN BALI**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Holil Ridwan  
NIM T20161115

Disetujui Pembimbing,



Dr. H. Syamsul Anam, M.Pd.  
NIP 19710821 200710 1 002

**EKSISTENSI PONDOK PESANTREN BALI BINA INSANI  
DALAM MENGEMBANGKAN KAJIAN KEISLAMAN  
DI KAMPUNG HINDU KERAMBITAN TABANAN BALI**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada

Hari : Rabu

Tanggal : 15 April 2020

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,



Musyarofah, M.Pd.  
NIP 19820802 201101 2 004



Shidiq Ardianta, M.Pd.  
NIP 19880823 201903 1 009

Anggota :

1. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. (



)

2. Dr. H. Syamsul Anam, M.Pd. (

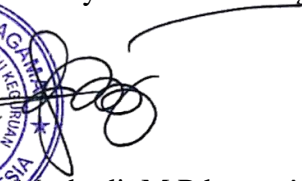


)

Menyetujui

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



  
Dr. H. Mashudi, M.Pd.  
NIP 19720918 200501 1 003

## MOTTO

*“Tidak penting apapun agama dan sukumu, kalau kamu bisa melakukan sesuatu yang baik untuk semua orang. Orang lain tidak akan pernah tanya apa agama dan sukumu”<sup>1</sup>*

**KH. Abdurrahman Wahid  
(Gus Dur)  
Presiden RI ke 4**

**IAIN JEMBER**

---

<sup>1</sup> [www.m.brillio.net/kata-kata-gusdur/](http://www.m.brillio.net/kata-kata-gusdur/) (10 April 2020).

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt. Tuhan alam beserta isinya. Penulis ucapkan rasa syukur kepada-Mu Ya Allah, Yang Maha Segalanya, atas ridho-Mu penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini.

Persembahan tugas akhir ini dan rasa terima kasih saya ucapkan untuk :

1. Keluarga tercinta, Ibu serta kakak-kakakku yang telah memberikan kasih sayang, do'a, dukungan dan motivasi baik secara moril maupun materil untuk selalu senantiasa hidup dalam iman dan taqwa kepada Allah Swt. agar menjadi manusia yang bahagia dunia dan akhirat.
2. Keluarga besar kelas PAI A3 2016 yang telah menemani masa-masa kuliah dengan penuh kesan dan pesan.
3. Keluarga besar dan senior-senior Ikatan Mahasiswa Dewata yang telah memberikan banyak pelajaran tentang kehidupan sosial dan budaya di tanah rantau.
4. Keluarga besar Persaudaraan Setia Hati Terate, Rayon Wonosari, Ranting Kaliwates Jember, khususnya kepada para pelatih yang telah mengajarkan ilmunya tentang bela diri dan prinsip hidup dalam kehidupan sosial.
5. Keluarga besar kontrakan 9 Naga yang telah menjadi saudara dalam setiap canda tawa, saat susah dan bahagia menghampiri.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah wajib bagi kita semua untuk senantiasa memanjatkan puji syukur kehadiran Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya kepada kita semua, dengan selalu mengarapkan semoga senantiasa diberikan kekuatan Iman, Islam, dan Istiqamah kepada kita.

Sholawat bertangkaikan salam senantiasa senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan kita Baginda Nabi Muhammad Saw. yang telah menuntun kita menuju jalan yang dikehendaki dan diridhoi Allah Swt. yakni Agama Islam. Skripsi ini merupakan tugas akhir penulis untuk menyelesaikan studi jenjang sarjana strata satu. Penulis menyadari bahwa tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan, bimbingan, serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. Selaku Rektor IAIN Jember, semoga segala usaha yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapatkan ganjaran yang berlipat dari Allah Swt.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang selalu bekerja keras menjalankan amanah dan mengelola fakultas dengan semua potensi yang beliau miliki.
3. Bapak Drs. H. Fajar Ahwa, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan terhadap judul skripsi.

4. Bapak Dr. H. Syamsul Anam, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu dan mengerahkan banyak tenaga dan pikiran dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Semua civitas akademika IAIN Jember, terima kasih atas ilmu yang diberikan selama penulis duduk di bangku perkuliahan. Semoga apa yang telah disampaikan menjadi amal ibadah yang bermanfaat dan barokah dunia dan akhirat.
6. Keluarga Besar Pondok Pesantren Bali Bina Insani yang telah menerima penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan sumbangsih data dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Akhirnya semoga segala amal baik yang telah semua pihak berikan kepada peneliti menadapatkan balasan yang lebih oleh Allah Swt.

Jember, 15 April 2020

Holil Ridwan  
T20161115

## ABSTRAK

Holil Ridwan, 2020: *Eksistensi Pondok Pesantren Bali Bina Insani dalam Mengembangkan Kajian Keislaman di Kampung Hindu Kerambitan Tabanan Bali.*

Keberadaan pondok pesantren di Indonesia sudah banyak kita temui, bahwa pondok pesantren menjadi tempat pengembangan kajian tentang keislaman, tak heran jika sudah banyak kita temui mengenai keberadaan pondok pesantren yang terletak di kawasan penduduk yang mayoritas masyarakat pemeluk agama Islam. Dan kali ini terdapat sebuah pondok pesantren yang menjadi perbincangan karena terletak atau beradadi dalam lingkungan masyarakat pemeluk agama Hindu, bahwa keberadaan pondok pesantren berbeda dari pesantren lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus penelitian penelitian skripsi ini antara lain: 1). Bagaimanakah eksistensi Pondok Pesantren Bali Bina Insani dalam mengembangkan kajian keislaman di kampung Hindu Kerambitan Tabanan Bali? 2). Bagaimanakah pengembangan kajian keislaman yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Bali Bina Insani di kampung Hindu Kerambitan Tabanan Bali?

Tujuan penelitian ini adalah 1). Mendeskripsikan eksistensi Pondok Pesantren Bali Bina Insani dalam mengembangkan kajian keislaman di kampung Hindu Kerambitan Tabanan Bali. 2). Mendeskripsikan pengembangan kajian keislaman yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Bali Bina Insani di kampung Hindu Kerambitan Tabanan Bali.

Metode yang digunakan penelitian ini adalah Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menurut Miles, Huberman, dan Jhony Saldana yakni pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa: 1). Eksistensi Pondok Pesantren Bali Bina Insani dalam mengembangkan kajian keislaman di kampung Hindu Kerambitan Tabanan Bali, bahwa Pondok Pesantren Bali Bina Insani melakukan pendekatan multikultural dan pendekatan toleransi terhadap masyarakat sehingga terjalin sebuah hubungan yang harmonis dimana rasa saling menghormati yang dibingkai oleh rasa persamaan tanpa membeda-bedakan. 2). Pengembangan kajian keislaman di kampung Hindu Kermbitan Tabanan Bali, bahwa pesantren mengembangkan kajian keislaman yang berorientasi pada Aqidah, Akhlak, dan Ibadah seperti layaknya pesantren lainnya yakni berproses dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh pondok pesantren atau biasa disebut dengan *Madrasah Diniyah*, *Majelis Ta'lim* dan kegiatan kepesantrenan lainnya yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman.



## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori.....	18

1. Eksistensi Pondok Pesantren .....	18
a. Definisi Pondok Pesantren .....	18
b. Jenis-jenis Pondok Pesantren .....	19
c. Unsur-unsur Pondok Pesantren .....	21
2. Kajian Keislaman .....	25
a. Pengertian Kajian Keislaman .....	25
b. Dasar Kajian Keislaman .....	26
c. Tujuan Kajian Keislaman .....	26
d. Fungsi Kajian Keislaman .....	27
3. Pengembangan Kajian Keislaman .....	27
a. Aqidah .....	27
b. Akhlak .....	29
c. Ibadah .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	35
B. Lokasi Penelitian .....	35
C. Subyek Penelitian .....	36
D. Teknik Pengumpulan Data .....	36
E. Analisis Data .....	39
F. Keabsahan Data .....	42
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	43
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>46</b>
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	46

B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	72
C. Pembahasan Temuan.....	82
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>86</b>
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran.....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
A. Struktur Organisasi .....	91
B. Matrik Penelitian.....	92
C. Jurnal Penelitian.....	93
D. Surat Izin Penelitian .....	94
E. Surat Selesai Penelitian.....	95
F. Pernyataan Keaslian .....	96
G. Foto Dokumentasi .....	97
H. Biodata Penulis .....	103

**IAIN JEMBER**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang diwariskan oleh para ahli agama masa lalu hingga sekarang, bahkan pondok pesantren menjadi suatu pembahasan serius dalam dunia penelitian dengan banyaknya buku-buku yang membahas tentang pesantren. Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai.<sup>1</sup> Asrama untuk para santri berada dalam lingkungan komplek pesantren dimana kyai bertempat tinggal, yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruangan untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keamagaan yang lain.

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pesantren adalah tempat belajar terlengkap karena para santri tidak hanya mengetahui sebatas teori saja melainkan penerapan secara langsung di pesantren kemudian tentang kemandirian dan kedisiplinan yang benar-benar diterapkan dalam setiap proses menimba ilmu di pesantren.

Eksistensi pondok pesantren dari masa ke masa telah memberi kontribusi konkrit dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia. Pada era kerajaan Jawa, pesantren menjadi pusat dakwah penyebaran Islam. Di era

---

<sup>1</sup> Zamakhsari Dofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES,2011), 79.

penjajahan kolonial, pesantren menjadi medan heroisme pergerakan perlawanan rakyat. Di era kemerdekaan, pesantren terlibat dalam perumusan bentuk dan ideologi bangsa serta terlibat dalam revolusi fisik mempertahankan kemerdekaan. Secara historis, keberadaan pesantren hampir bersamaan dengan masuknya Islam ke Indonesia. Alasannya sangat sederhana, Islam sebagai agama dakwah, sesuai dengan Surah Ali-Imran ayat 104 yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada dari kamu satu umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar mereka adalah orang-orang yang beruntung”. (*Ali Imran:104*).<sup>2</sup>

Dari ayat di atas kita dapat simpulkan bahwa umat Islam diperintahkan untuk menyeru dalam kebaikan dan amar ma’ruf nahi mungkar dalam setiap elemen kehidupan. Setiap manusia diharuskan untuk selalu berbuat baik dan menunjukkan kebaikan kepada yang lain seperti didirikannya lembaga untuk mengkaji tentang Islam sebagai usaha untuk menegakkan ajaran Islam. Islam disebarkan secara efektif melalui proses transformasi ilmu dari ulama ke masyarakat (*tarbiyah wa ta’lim, atau ta’dib*). Proses ini di Indonesia berlangsung salah satunya melalui

<sup>2</sup> Al-Quran, 3:104

pondok pesantren, yang mana hal tersebut sesuai dengan Hadits Nabi Muhammad SAW yang berbunyi :

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ (رواه مسلم)

“Barang siapa yang menunjukkan suatu kebaikan maka baginya pahala seperti yang melaksanakannya”. (Hadits Riwayat Muslim)

Indonesia memiliki berbagai macam suku, ras dan agama, melalui keberagaman tersebut masyarakat mengalami banyak gesekan-gesekan yang sensitif dan dapat merusak prinsip hidup yang berdampingan dan saling merangkul karena perbedaan dan keberagaman sesuai dengan kata Bhineka Tunggal Ika yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Di Indonesia banyak terdapat pondok pesantren sebagai pusat pengembangan kajian keislaman yang tersebar diseluruh daerah antara lain seperti pulau Jawa, Sumatera, Madura, Lombok, Kalimantan, dan pulau yang masyarakatnya mayoritas pemeluk agama Islam. Pada kesempatan kali ini penulis mendapatkan informasi berdasarkan hasil observasi mengenai pondok pesantren yang mana keberadaannya sangat langka yakni pondok pesantren yang berdiri dalam lingkungan non muslim tepatnya di Tabanan Bali, yang mana pondok pesantren yang dikenal dengan istilah *tolerance boarding school* karena letak keberadaannya yang berbeda dengan pondok pesantren lainnya.<sup>3</sup> Jika pondok pesantren yang berdiri di dalam

<sup>3</sup> Observasi di Pondok Pesantren Bali Bina Insani, pukul 10:00 WITA. 06 Januari 2020.

lingkungan yang mana masyarakatnya mayoritas dengan penduduk muslim jelas fenomena seperti itu sudah sering kita temui, dan memiliki beberapa kebijakan-kebijakan yang menarik perhatian sebagai bentuk implementasi *Islam Rahmatan Lil 'Alamin*. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di pondok pesantren bali bina insani tersebut.

Dalam peroses pembelajaran di dalam pondok yang mengadopsi pembelajaran sama seperti pondok pesantren lainnya yang memiliki lembaga formal dan non formal agar yang mengajarkan antara lain yakni ilmu kebahasaan, kitab kuning, program *Tahfidzul-Qur'an* dan pelajaran-pelajaran berkaitan dengan ciri khas pesantren.

Pada pembukaan UUD Negara RI Tahun 1945 dinyatakan “Atas berkat Rahmat Allah Yang Maha Kuasa dan dengan didorongkan oleh keinginan luhur Negara RI yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada Ketuhanan Yang Maha Esa”.<sup>4</sup> Selanjutnya dalam pasal 28E (1) dinukilkan “Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran. Semua yang tercantum dalam Pembukaan dan Pasal 28E tersebut dikuatkan dalam Bab XI Agama Pasal 29 (1) Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa. (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu”. Terkait dengan pendidikan dan kebudayaan sangat ditekankan komitmen konstitusionalnya dalam Bab XIII Pasal 31 (3)

---

<sup>4</sup> Sekretariat Negara RI, Pembukaan UUD 1945

Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. (5) Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia”.

Oleh karena itu suatu harapan yang didambakan oleh bangsa ini yang mana masyarakat bisa hidup damai, aman, dan tentram dalam perbedaan yang ada dan bebas dalam melaksanakan pendidikan agama. Sebagaimana kita kenal bangsa Indonesia adalah bangsa yang plural, dapat menciptakan kehidupan yang menjunjung tinggi rasa toleransi dengan tidak memandang perbedaan, golongan minoritas atau mayoritas untuk melaksanakan pendidikan agama masing masing dengan kesadaran bahwa setiap umat manusia berhak mendapatkan dan melaksanakan pembelajaran agama yang dianutnya.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Eksistensi Pondok Pesantren Bali Bina Insani Dalam Mengembangkan Kajian Keislamaman di Kampung Hindu Kerambitan Tabanan Bali”.



## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah garis besar penelitian, dimana penelitian menjadi lebih terarah karena memiliki titik episentrum untuk ditemukannya sebuah permasalahan yang akan diberikan solusi yang sesuai. Fokus penelitian ditetapkan berdasarkan konteks dan ruang lingkup lembaga yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang focus penelitian ini yakni:

1. Bagaimana eksistensi pondok pesantren Bali Bina Insani dalam mengembangkan kajian keislaman di kampung Hindu Kerambitan Tabanan Bali?
2. Bagaimana pengembangan kajian keislaman yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Bali Bina Insani di kampung Hindu Kerambitan Tabanan Bali?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengungkapkan adanya hasil yang akan diperoleh setelah melakukan penelitian yakni dengan memperoleh hasil yang relevan. Berdasarkan fokus penelitian bahwa tujuan penelitian kali ini antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan tentang eksistensi pondok pesantren Bali Bina Insani dalam mengembngkan kajian keislaman di kampung Hindu Kerambitan Tabanan Bali.

2. Untuk mendeskripsikan tentang pengembangan kajian keislaman yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Bali Bina Insani di kampung Hindu Kerambitan Tabanan Bali.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Unsur manfaat dalam penelitian merupakan hal yang sangat penting. Oleh karena itu, dalam setiap penelitian harus mendapat sesuatu yang bermanfaat baik untuk peneliti, pembaca dan masyarakat maupun hazanah keilmuan. Manfaat penelitian harus realistis. Dari penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak dan dapat menambah khazanah keilmuan. khususnya tentang eksistensi pondok pesantren bali bina insani dalam mengembangkan kajian keislaman dikampung hindu serta dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini secara otomatis memberikan banyak manfaat terutama menambah wawasan yang di tekuninya yaitu, sebagai calon pendidik serta menambah pengalaman di masyarakat melalui proses penelitian ini. dan menjadi wawasan

pemahaman mengenai pondok pesantren, masyarakat multikultural dan pluralisme di masyarakat.

b. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi perpustakaan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan konsep tentang eksistensi pondok pesantren Bali Bina Insani.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan sebagai informasi yang aktual bagi masyarakat sehingga secara tidak langsung menyadarkan dan menghimbau masyarakat untuk selalu hidup berdampingan secara rukun tanpa ada pertikaian walaupun sekaligus berbeda keyakinan karena perbedaan dalam dunia ini adalah suatu keniscayaan yang tak bisa kita hindari dalam kehidupan.

### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian tersebut, yang bertujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah yang dimaksud oleh peneliti.

## 1. Eksistensi Pondok Pesantren

Eksistensi pondok pesantren merupakan suatu pembahasan mengenai tentang keberadaan pondok pesantren Bali bina insani yang masih tetap eksis atau bisa berdiri tegak di kampung yang mana mayoritas penduduknya ialah masyarakat non muslim.

## 2. Kajian Keislaman

Kajian Keislaman adalah berbagai macam ilmu tentang Islam seperti Akidah, Ibadah, dan Akhlak yang diajarkan oleh Kyai dan Ustad kepada para santri yang tinggal di pesantren dan proses pengajaran kajian keislaman yang berlangsung selama santri tinggal di pondok pesantren.

Jadi yang dimaksud dengan judul “Eksistensi Pondok Pesantren Bali Bina Insani Dalam Mengembangkan Kajian Keislaman di Kampung Hindu Kerambitan Tabanan Bali” adalah suatu pembahasan mengenai pondok pesantren yang mana dapat berdiri di dalam lingkungan masyarakat Hindu, yang mana pondok pesantren sejak awal berdirinya sampai sekarang tetap utuh menjaga eksistensinya dalam mengembangkan ajara-ajaran Islam meskipun terletak dalam lingkungan non muslim.

## F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan skripsi hasil penelitian ini sebagai berikut:

BAB pertama bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB kedua merupakan bab kajian kepustakaan, yang terdiri dari Penelitian terdahulu, dan Kajian teori. Dalam kajian teori ini membahas tentang kajian teoritis yang terkait dengan judul penelitian.

BAB ketiga merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB keempat merupakan bab yang membahas tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan penelitian.

BAB kelima merupakan bab tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Fungsi bab ini adalah sebagai suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan dari data yang telah diperoleh. Sedangkan saran-saran diharapkan dapat membantu memberikan masukan

bersifat konstruktif yang terkait dengan penelitian agar kedepannya lebih  
bai.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ema Fatmawati pada tahun 2016 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Pondok Pesantren Manbaul Ulum di Desa Lubuk Makmur Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI)”. Fokus penelitian ini adalah 1. Apakah masyarakat mengetahui atau mengenal Pondok Pesantren? 2. Apa sumbangan pondok pesantren terhadap masyarakat? 3. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap Pondok Pesantren Manbaul Ulum di Desa Lubuk Makmur Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI)? Tujuan penelitian ini adalah 1. Untuk mengetahui tentang pondok pesantren. 2. Untuk mengetahui sumbangan pondok pesantren terhadap masyarakat. 3. Untuk mengetahui tanggapan masyarakat terhadap Pondok Pesantren Manbaul Ulum di Desa Lubuk Makmur Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *field research*. Hasil penelitian ini adalah mengetahui bahwa persepsi masyarakat terhadap pondok pesantren berdasarkan fokus penelitian adalah baik, dan pondok pesantren

telah memberikan kontribusi positif terhadap dunia pendidikan di Desa Lubuk Makmur.<sup>5</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Umi Fatihatul Hasanah pada tahun 2018 mahasiswa IAIN Purwokerto yang berjudul “Respon Masyarakat Terhadap Eksistensi Pondok Pesantren Al-Hidayah (Studi di Grumbul Karang Suci Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara)”. Fokus penelitiannya adalah tentang bagaimana respon masyarakat Grumbul Karang Suci terhadap eksistensi Pondok Pesantren Al-Hidayah? Tujuan penelitiannya adalah mengetahui bagaimana respon masyarakat Grumbul Karang Suci terhadap eksistensi Pondok Pesantren Al-Hidayah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian yaitu penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian ini adalah menjawab tentang bagaimana respon masyarakat terhadap eksistensi pondok pesantren Al-Hidayah Karang Suci menjelaskan bahwa dapat dikatakan dalam kategori kurang baik, sebab kurangnya komunikasi, kepedulian, dan keikutsertaan pihak pesantren dalam kegiatan lingkungan masyarakat.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Ema Fatmawati, “Persepsi Masyarakat Terhadap Pondok Pesantren Manbaul Ulum di Desa Lubuk Makmur Kecamatan Lampung Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI)”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Palembang, Palembang, 2017).

<sup>6</sup> Umi Fatihatul Hasanah “Respon Masyarakat Terhadap Eksistensi Pondok Pesantren Al-Hidayah (Studi di Grumbul Karang Suci Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara)”, (Skripsi, IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2018).



3. Penelitian yang dilakukan oleh Mia Lutfiasari pada tahun 2017 mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja yang berjudul “Eksistensi Pondok Pesantren Manba’ul Ulum di Tengah Pendidikan Modern (Studi Kasus di Pondok Pesantren Manba’ul Ulum Kelurahan Loloan Timur Negara Bali dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA)”. Fokus penelitiannya adalah mengetahui sejauh mana pondok pesantren manbaul ulum mempertahankan eksistensinya untuk menjawab tantangan zaman yang serba modern. Tujuan penelitiannya adalah Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian yaitu penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian ini adalah kebertahanan Pondok Pesantren Manbaul Ulum di tengah pendidikan modern dikarenakan oleh tiga faktor yaitu: 1. Faktor ekonomi karena makin diminati sebagai alternatif pendidikan yang tidak mahal. 2. Faktor kurangnya pendidikan agama di sekolah umum. 3. Faktor sosial budaya karena pondok pesantren tradisional mulai tergeru oleh pesantren modern.<sup>7</sup>
4. Penelitian yang dilakukan oleh Firman pada tahun 2014 mahasiswa UIN SUSKA RIAU yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Eksistensi Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar”. Fokus

---

<sup>7</sup> Mia Lutfiasari, “Eksistensi Pondok Pesantren Manba’ul Ulum di Tengah Pendidikan Modern (Studi Kasus di Pondok Pesantren Manba’ul Ulum Kelurahan Loloan Timur Negara Bali dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA)”, ( Jurnal, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, 2017).

penelitiannya adalah bagaimanakah persepsi masyarakat terhadap eksistensi pondok pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kamar Kecamatan Kamar Timur Kabupaten Kamar ?. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap eksistensi pondok pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kamar Kecamatan Kamar Timur Kabupaten Kamar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian yaitu penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian ini adalah berdasarkan data yang ditulis peneliti dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap eksistensi pondok pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kamar Kecamatan Kamar Timur Kabupaten Kamar sebesar 78.19% angka tersebut dikategorikan baik.<sup>8</sup>

Keempat penelitian di atas akan dicari persamaan dan perbedaan dengan penelitian sekarang yang akan disajikan pada tabel di bawah ini:

---

<sup>8</sup> Firman, "Persepsi Masyarakat Terhadap Eksistensi Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kamar Kecamatan Kamar Timur Kabupaten Kamar", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, 2014). 12.

Tabel 1.1

**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu  
dan Penelitian Sekarang**

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	Ema Fatmawati, <i>“Persepsi Masyarakat Terhadap Pondok Pesantren Manbaul Ulum di Desa Lubuk Makmur Kecamatan Lampung Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI)”</i> .	a. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis <i>field research</i> .	a. Penelitian terdahulu pesantren terletak di lingkungan masyarakat Muslim dan penelitian sekarang terletak di lingkungan masyarakat Non Muslim.
2	Umi Fatihatul Hasanah, <i>“Respon</i>	a. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis	a. Penelitian terdahulu pesantren terletak

	<p><i>Masyarakat Terhadap Eksistensi Pondok Pesantren Al-Hidayah (Studi di Grumbul Karang Suci Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara)</i>”.</p>	<p><i>field research.</i></p>	<p>di lingkungan masyarakat Muslim dan penelitian sekarang terletak di lingkungan masyarakat Non Muslim.</p>
3	<p>Mia Lutfiasari, “<i>Eksistensi Pondok Pesantren Manba’ul Ulum di Tengah Pendidikan Modern (Studi Kasus di Pondok Pesantren Manba’ul Ulum</i></p>	<p>a. Sama-sama meneliti tentang eksistensi pondok pesantren. b. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis <i>field research.</i></p>	<p>a. Penelitian terdahulu berorientasi pada eksistensi untuk menjawab tantangan modernisasi sedangkan penelitian sekarang berorientasi pada</p>



## B. Kajian Teori

### 1. Eksistensi Pondok Pesantren

#### a. Definisi pondok pesantren

Kata pondok berasal dari kata bahasa Arab “*funduqun*” yang nenilik arti hotel, asrama dan penginapan.<sup>9</sup> Pesantren merupakan lembaga pendidikan trdisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan mementingkan moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.<sup>10</sup> Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang bergengsi di Indonesia, telah berkembang sekitar abad ke 13 sampai ke 19 M.

Menurut Abdurrahman Wahid (Gus Dur), pesantren adalah sebuah kompleks yang umumnya lokasi terpisah dari kehidupan di sekitarnya. Dalam kompleks itu berdiri beberapa bangunan: rumah pengasuh di daerah pedesaan jawa disebut dengan *kiai*, *sunda disebut ajengan* dan di Madura disebut dengan *bindara* disingkat dengan *ra*. sebuah surau atau masjid yang di dirikan untuk tempat pengajaran yang diberikan dan asrama tempat tinggal para santri. Secara historis, lembaga pesantren telah dikenal luas di kalangan masyarakat Indonesia pra Islam. dengan kata lain pesantren seperti yang dikatakan

<sup>9</sup> Mustajab, *Geneologi Nasionalisme dalam Tradisi Pendidikan Pesantren* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 20.

<sup>10</sup> Nurhalimatus Sa'diyah, “Upaya Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kesehatan Santri Melalui Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Ainul Yaqin Leces Probolinggo”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, Jember, 2015)

oleh Nurcholis Madjid, tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung keaslian Indonesia (*indigeneous*) disebabkan oleh lembaga pesantren ini sudah ada sejak masa kekuasaan Hindu dan Budha. Sangat tepat para wali penganjur agama pada masa lampau memilih metode dakwah mereka melalui saluran pendidikan, bukan perang, sehingga proses Islamisasi yang begitu sempurna di negeri ini hamper tidak ada yang dilaksanakan dengan kekuatan militer, walau dengan begitu harus dibayar dengan toleransi dan kompromi yang tinggi.<sup>11</sup> Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren merupakan suatu bentuk penyebaran Islam yang melalui jalur pendidikan yang diterapkan oleh para wali songo yang menjadi warisan penyebaran Islam di nusantara.

b. Jenis-jenis pesantren

Pondok pesantren dari segi operasional sistem formalnya bisa dikategorikan menjadi dua. Pondok pesantren yang menganut *sistem salafiyah* (tradisional murni) dan *sistem khalafiyah* (sistem salafiyah modern). Perlu ditegaskan, pada prinsipnya pondok pesantren yang ada di sejumlah kawasan Indonesia mempergunakan mekanisme salafiah (tradisional). Namun, seiring perubahan zaman dan perkembangan ilmu

---

<sup>11</sup> Mustajab, *Masa Depan Pesantren* (Yogyakarta: LKis Yogyakarta, 2015), 57.

pengetahuan dan teknologi, konsep tradisional mengalami modifikasi lebih modern. Sehingga pelabelan tradisional substansinya adalah sebatas ikon khas bagi lembaga pendidikan Islam pondok pesantren.

#### 1) Salafiyah

Istilah *salafiyah* dipergunakan untuk memfasilitasi satu komunitas yang konsisten mempertahankan budaya ulama-ulama masa lalu. Mulai dari sisi fasilitas, materi ajar, procedural operasional, dan mekanisme kerja sebuah aktifitas. Atas dasar ini maka muncullah istilah *pondok pesantren salafiyah*. Istilah *salafiyah* untuk memberi ruang pembatas antara kemajuan masalalu dengan kemajuan setelahnya. Konsep tradisional bukan menjadi alat ukur kemajuan sistem permanen. Namun, hanya untuk menjembatani kemajuan dari masa ke masa. Pertumbuhan pondok pesantren masa awal tidak bisa dibandingkan dengan kemajuan pada masa setelahnya.<sup>12</sup>

#### 2) Khalafiyah

*Khalafiyah* sering diartikan dengan baru/modern. Pondok pesantren *khalafiyah* substansinya adalah *salafiyah*. Pemaknaan *khalafiyah* karena sudut kajian terhadap pesantren ini adalah ruang terbuka terhadap perkembangan

---

<sup>12</sup> Zaitur Rahem, *Jejak Intelektual Pendidikan Islam: Generasi Salafiyah dan Khalafiyah* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2016), 61.



ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga, pondok pesantren khalafiyah lebih dikenal dengan ciri khas materi, procedural, sistem dan fasilitas yang dipergunakan memasukkan unsur-unsur baru. Seperti, diberlakukan kegiatan pendidikan formal sesuai ketentuan sistem pendidikan nasional, fasilitas menggunakan produk modern, dan sistem yang mempergunakan mekanisme formal.<sup>13</sup> Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pesantren *khalafiyah* adalah pesantren dengan sistem pendidikan yang membuka diri dengan menyediakan lembaga pendidikan formal dan non formal di dalamnya.

#### c. Unsur-unsur pesantren

##### 1) Kyai

Menurut Zamakhsari Dhofir istilah kyai berasal dari bahasa Jawa yang dipakai atau gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada orang yang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pesantren dan mengajarkan kitab-kitab Islam klasik kepada santrinya.<sup>14</sup>

Menurut asal-usulnya perkataan kyai dipakai untuk ketiga jenis gelar yang berbeda :

- a) Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat, seperti “Kyai garuda Kencana”

<sup>13</sup> Zaitur Rahem, *Jejak Intelektual Pendidikan Islam: Generasi Salafiyah dan Khalafiyah* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2016), 62.

<sup>14</sup> M. Dzanuriyadi, *Goes to Pesantren* (Jakarta: Lingkar Pena Kreativa, 2010), 17.

dipakai untuk sebutan Kereta emas yang ada di Keraton Yogyakarta.

- b) Gelar kehormatan kepada orang-orang tua pada umumnya.
- c) Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada orang yang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pemimpin pesantren dan mengajar kitab-kitab Islam klasik kepada para santrinya. Selain gelar kyai, ia juga sering disebut seorang ‘alim (orang yang dalam pengetahuan Islamnya).<sup>15</sup>

Kyai merupakan unsur paling penting dalam pesantren, sebagai pemimpin tertinggi. Pertumbuhan perkembangan, watak, keberhasilan dan maju mundurnya sebuah pesantren sangat bergantung pada keahlian dan kedalaman ilmu kyai itu sendiri. Dapat disimpulkan bahwa seorang kyai adalah pemimpin yang memiliki Ilmu tertinggi yang dimuliakan di pesantren, kemudian yang diharapkan barokah dan doanya oleh para santri.

## 2) Asrama atau Pondok

Sebuah pesantren apada dasarnya dalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang

<sup>15</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren : Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES,2011), 93.

guru yang lebih dikenal dengan seorang kyai.<sup>16</sup> Demi mempercepat perkembangan pesantren maka dibangunlah sebuah pondok yang menjadi tempat belajar bagi santri dalam menuntut ilmu. Asrama sebagai tempat penginapan santri dan difungsikan untuk tempat mengulang kembali pelajaran yang telah disampaikan kyai atau ustadz.<sup>17</sup> Pembangunan pondok atau asrama sangatlah penting bagi dalam menimba pengetahuan ilmu agama. Bahkan, dapat dikatakan pembangunan asrama menjadi faktor terpenting dalam mendukung aktivitas santri dalam melaksanakan kegiatan keagamaan maupun belajar kitab kuning dari sang kiai, para santri harus meninggalkan kampung halaman dan menetap di dekat kediaman kiai.<sup>18</sup>

### 3) Santri

Santri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang mendalami agama Islam. Santri merupakan peserta didik atau objek pendidikan, tetapi di beberapa pesantren, santri yang memiliki kelebihan potensi intelektual sekaligus merangkap tugas mengajar santri-santri junior. Santri memiliki kebiasaan yang menjadi ciri khas santri yakni memberikan penghormatan berlebihan

<sup>16</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren : Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES,2011), 79.

<sup>17</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demoratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga Group,2006), 21.

<sup>18</sup> Muhammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren* (Yogyakarta: IRCisoD, 2018), 51.

kepada kyainya. Kebiasaan ini menjadikan santri bersikap sangat pasif karena khawatir kehilangan barokah, kekhawatiran inilah menjadi salah satu sikap yang khas pada santri dan cukup membedakan dengan kebiasaan yang dilakukan oleh siswa-siswi sekolah.<sup>19</sup> Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa santri pada intinya adalah orang yang menimba ilmu di pondok pesantren.

#### 4) Masjid

Masjid sebagai unsur dari pesantren. Karena pertama-tama yang didirikan oleh kyai yang hendak mengembangkan pesantren adalah masjid. Zaman dulu masjid memiliki fungsi sentral untuk kegiatan dakwah, dakwah penyebaran agama, juga kegiatan-kegiatan lainnya. Selain itu masjid pula menjadi tempat yang efektif untuk mendidik para santri belajar dan praktik shalat lima waktu, khutbah, shalat jum'at, serta digunakan untuk sorogan atau kajian kitab-kitab Islam klasik. Menurut Abdurrahman Wahid (Gus Dur) masjid sebagai tempat mendidik dan menggembleng santri agar lepas dari hawa nafsu.<sup>20</sup>

Kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pesantren merupakan manifestasi universalisme dari sistem pendidikan Islam tradisional. Dengan kata lain

<sup>19</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demoratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga Group, 2006), 20.

<sup>20</sup> Ibid, 21.

kesinambungan sistem pendidikan Islam yang berpusat pada masjid sejak masjid Qubba didirikan dekat madinah pada masa Nabi Muhammad SAW tetap terpancar dalam sistem pesantren.<sup>21</sup> Dapat disimpulkan bahwa masjid yang berada di pesantren menjadi pusat segala kegiatan keislaman yang berlangsung di pesantren.

#### 5) Proses pengajaran

Suatu proses pembelajaran mengenai ilmu-ilmu Agama Islam dan kitab-kitab klasik yang diajarkan kepada seluruh santri. Seperti contoh Madrasah Diniyah, Majelis Ta'lim, dan berbagai pengajaran mengenai Agama Islam yang meliputi Akidah, Akhlak dan Ibadah.

## 2. Kajian Keislaman

### a. Pengertian Kajian Keislaman

Kajian keislaman atau biasa disebut dengan dirasat islamiyah atau biasa disebut dengan studi Islam merupakan pengetahuan yang dirumuskan dari agama islam yang dipraktikkan dalam sejarah dan kehidupan manusia. adapun pengetahuan agama adalah pengetahuan yang sepenuhnya diambil dari ajaran-ajaran Allah SWT dan Rasul-Nya secara

---

<sup>21</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren : Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES,2011), 85.

murni, seperti ajaran tentang akidah, ibadah, membaca Al-Qur'an dan ibadah.<sup>22</sup>

b. Dasar Kajian KeIslaman

Dalam realita yang kita ketahui, bahwa agama Islam adalah agama yang diridhoi oleh Allah SWT, sebagai agama yang paling sempurna dan paripurna pasti memiliki hal yang bersifat fundamental dalam kajian keislaman pasti memiliki sesuatu yang menjadi dasar berpijak dalam melakukan segala hal dalam kehidupan bagi umat Islam yakni Al-Qur'an dan As-Sunnah yang mengatur tentang berbagai aspek kehidupan antara lain membahas Akidah (keimanan), Akhlak (tingkah laku), dan Ibadah.

c. Tujuan Kajian Keislaman

Tujuan kajian keislaman yakni sesuai dengan diturunkannya Nabi Muhammad SAW untuk mengelola seluruh alam dengan penuh rahmat dan kasih sayang berdasarkan ayat dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“Nabi Muhammad Saw diutus tidak lain untuk menjadi rahmat

bagi seluruh alam” (*QS al-Anbiya:107*).<sup>23</sup>

<sup>22</sup> Chuzaimah Batubara, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta Timur: Prena Media Group, 2018), 5.

<sup>23</sup> Al-Qurán, 21: 107

Dari ayat diatas dapat kita simpulkan bahwa tujuan kajian keislaman adalah menyebarkan kasih sayang dan kedamaian kepada seluruh alam.

#### d. Fungsi Kajian Keislaman

Islam datang dengan memberikan koreksi sekaligus perbaikan terhadap praktik, nilai dan moralitas kepada manusia.<sup>24</sup> Fungsi kajian keislaman adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman terhadap umat muslim dalam mewujudkan Islam yang *rahmatan lil 'alamin*, maka ajaran Islam memperbaiki seluruh aspek kehidupan manusia.

### 3. Pengembangan Kajian Keislaman

Dalam Islam ada beberapa Ilmu yang harus dipahami oleh pemeluknya yakni menjadi suatu yang mendasar dan menjadi pijakan dalam kehidupan untuk menjaga hubungan dengan Allah SWT, para makhluknya kemudian dengan lingkungan alam sekitar, yang mana ilmu itu dapat diperoleh di suatu lembaga Islam yakni pondok pesantren antara lain :

#### a. Aqidah

Aqidah besar dari bahasa Arab yakni *al-'aqdu* yang yang berarti ikatan, *at-tautsiqu* yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, *al-ihkamu* yang artinya mengokohkan (menetapkan), *ar-rabtu biquwwah* yang berarti mengikat

<sup>24</sup> Edi Susanto, *Dimensi Studi Islam Kontemporer* (Jakarta: Prenadamrdia Group, 2017), 1.

dengan kuat.<sup>25</sup> Secara umum aqidah adalah kepercayaan, kemandirian, keyakinan secara mendalam dan benar, lalu merealisasikan dalam bentuk perbuatan. Sedangkan aqidah dalam agama Islam berarti percaya sepenuhnya kepada Ke-Esaan Allah, dimana Allah pemegang kekuasaan tertinggi dan pengatur segala apa yang ada di jagad raya.<sup>26</sup>

Aqidah diibaratkan sebagai pondasi bangunan. Sehingga aqidah harus dirancang dan dibangun terlebih dahulu disbanding bagian-bagian lain. Aqidahpun harus dibangun dengan kuat dan kokoh agar tidak mudah goyah yang akan menyebabkan bangunan menjadi runtuh. Bangunan yang dimaksud adalah Islam yang benar, menyeluruh, dan sempurna.

Aqidah merupakan misi yang ditugaskan Allah kepada Rasulullah, dari yang pertama sampai dengan yang terakhir., aqidah tidak dapat berubah karena pergantian nama tempat atau karena perbedaan pendapat suatu golongan.

Dari uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa Aqidah adalah keyakinan murni kepada Allah yang Maha Segalanya yang diterapkan dalam setiap sendi-sendi kehidupan.

---

<sup>25</sup> Muhammad Asroruddin Al-Jumhuri, *Belajar Akidah Akhlak: Sebuah Ulasan Lengkap Tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah* (Sleman: Deepublish, 2015), 10.

<sup>26</sup> Dedi Wahyudi, *Aqidah Akhlak Dan Pembelajarannya* ( Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Book, 2017), 2.



b. Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab *khuluqun* yang artinya tabiat, budi pekerti, *al-'aadat* yang artinya kebiasaan, *al-muru'ah* yang artinya peradaban yang baik, dan *al-din* yang berarti agama. Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan.<sup>27</sup>

Akhlak dapat juga diartikan sebagai perangai yang menetap pada diri seseorang dan merupakan sumber munculnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara spontan tanpa ada pemaksaan.<sup>28</sup> Dari berbagai pengertian di atas tentang akhlak maka dapat ditarik sebuah benang merah bahwa akhlak adalah sifat dasar manusia yang dibawa sejak lahir dan tertanam dalam dirinya.

Akhlak memberikan peran penting bagi kehidupan, baik yang bersifat individual maupun kolektif. Tak heran jika kemudian Al-Qur'an memberikan penekanan terhadapnya. Al-Meletakkan dasar-dasar akhlak mulia. Demikian pula Al-Hadits telah memberikan porsi cukup banyak dalam bidang akhlak.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Dedi Wahyudi, *Aqidah Akhlak Dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Book, 2017), 2.

<sup>28</sup> *Ibid.*, 2.

<sup>29</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 23.

Di antara Hadits yang menekankan pentingnya akhlak adalah sabda Rasulullah SAW:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا نَا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه الترمذی)

“Mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling sempurna akhlaknya”. (HR. At-Tirmidzi).

Imam al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai berikut:

Tulisan arab’

“Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbun bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.”<sup>30</sup>

Jadi pada hakikatnya khuluk (*budi pekerti*) adalah satu kondisi atau sifat yang meresap dalam jiwa dan menjadi keperibadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan atau refleks tanpa di buat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah ilmu ykeyang mengajarkan manusia untuk berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulannya dengan Tuhan, sesama makhluk, alam sekitarnya, bahkan dengan dirinya sendiri.

<sup>30</sup> Muhammad Asroruddin Al-Jumhuri, *Belajar Akidah Akhlak: Sebuah Ulasan Lengkap Tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah* (Sleman: Deepublish, 2015), 15.

### c. Ibadah

Ibadah merupakan segala bentuk ketaatan yang dijalankan atau dikerjakan untuk mendapat Ridha dari Allah SWT. Bentuk ibadah dasar dalam ajaran Islam yakni seperti tercantum dalam lima butir rukun Islam, mengucapkan dua kalimat syahadat, shalat lima waktu, membayar zakat, puasa di bulan suci Ramadhan, dan beribadah haji bagi yang telah mampu menunaikannya.<sup>31</sup>

Adapun definisi yang lebih rinci tentang ibadah sebagai berikut:<sup>32</sup>

- 1) Ibadah menurut bahasa yaitu diambil dari asal kata *abada-ya'budu-ibadatan* yang berarti taat, tunduk dan patuh.
- 2) Menurut Muhammad Abduh ibadah adalah ketaatan yang paling tinggi.
- 3) Menurut Ibnu Taimiyah ibadah adalah sebuah nama yang mencakup segala yang dicintai dan diridhoi Allah yang berupa perkataan dan perbuatan baik yang bersifat dhaahir maupun batin.
- 4) Menurut Yusuf Qardhawi ibadah merupakan puncak ketaatan yang tertinggi yang timbul dari kesadaran hati sanubari dalam rangka mengagungkan yang disembah.

<sup>31</sup> Suparman Sukur, *Studi Islam Transformatif* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2015), 55.

<sup>32</sup> Sutisna, *Syariah Islamiyah* (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2015), 23.

- 5) Menurut Ulama' Tauhid ibadah adalah mengesakan dan mengagungkan Allah sepenuhnya serta menghinakan diri dan menundukkan jiwa kepada-Nya.
- 6) Menurut Ulama' Akhlak ibadah adalah segala bentuk ketaatan badaniyah dan menyelenggarakan secara syari'at.
- 7) Menurut Ulama' Tasawuf ibadah adalah pekerjaan seorang *mukallaf* yang berlawanan dengan keinginan nafsunya untuk membesarkan Tuhan-nya.
- 8) Menurut Ulama' Fiqh ibadah adalah segala bentuk ketaatan yang engkau kerjakan untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharapkan pahala di akhirat.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ibadah merupakan segala perbuatan yang dijalankan sesuai dengan ajaran Islam yang ditujukan hanya kepada Allah SWT. dengan tujuan akhir yang akan menghasilkan keluhuran akhlak.

Sesuai dengan tujuan diciptakannya seluruh makhluk oleh Allah SWT di muka bumi ini bahwa, tugas utama manusia adalah senantiasa melakukan pengabdian kepada-Nya dan menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya, sebagai mana disebutkan dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“ Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku” (*QS adz-Dzaariyat : 56*).<sup>33</sup>

Ayat di atas menunjukkan bahwa seluruh hidup kita selama di dunia harus kita niatkan untuk mengabdikan diri kepada Allah dengan mengimplementasikan dalam setiap hal yang kita kerjakan, bahwa kita sadar tujuan dari hidup kita adalah mencari keridhoan Allah semata karena kita adalah hamba yang lemah tanpa kuasa sedikitpun.



---

<sup>33</sup> Al-Qur'an. 51:56

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Karena dalam penelitian ini peneliti secara langsung terlibat dan berinteraksi dengan subjek penelitian. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>34</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif. Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status manusia, suatu objek, suatu sistem pemikiran, suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.<sup>35</sup> Tujuan penelitian kualitatif (*qualitative purpose statement*) pada umumnya mencakup informasi pada fenomena utama yang dieksplorasi pada penelitian, partisipan

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 15.

<sup>35</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 43.

penelitian, dan lokasi penelitian.<sup>36</sup> Dimana penelitian kali ini bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran serta lukisan secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian itu hendak dilakukan. Mencari data-data obyektif yang digunakan untuk menjawab masalah yang ditetapkan dalam penelitian. Lokasi penelitian kali ini adalah Pondok Pesantren Bali Bina Insani yang beralamat di Jl. Raya Timpag, Kec. Kerambitan, Kabupaten Tabanan, Bali. Lokasi tersebut dipilih karena memiliki keunikan yang sangat menarik untuk diteliti antara lain:

1. Letak pondok pesantren yang berada dalam lingkungan masyarakat non muslim atau berdiri di lingkungan minoritas muslim.
2. Pesantren yang di dalamnya terdapat tenaga pengajar dari non muslim.
3. Letak Pondok Pesantren Bali Bina Insani strategis dan mudah dijangkau oleh peneliti.

---

<sup>36</sup> Jhon W. Creswell. *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 164.

### C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan subyek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkindia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.<sup>37</sup>

Adapun subjek penelitian yang ditetapkan sebagai informan dalam penelitian ini adalah.

1. Pengasuh Pondok Pesantren
2. Pengurus
3. Ustadz
4. Santri
5. Masyarakat sekitar

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, Karen tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standard data

---

<sup>37</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 300.



yang ditetapkan.<sup>38</sup> Data merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena dengan adanya data akan mempermudah peneliti untuk menganalisis suatu permasalahan.

Agar diperoleh data yang valid dalam kegiatan penelitian nanti maka perlu ditentukan metode-metode dalam pengumpulan data yang sesuai dan sistematis. Dalam hal ini penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Dalam observasi partisipan, peneliti mengamati apa yang akan dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktifitas mereka.

Pertimbangan dalam menggunakan metode observasi ini adalah memudahkan terhadap pengumpulan data yang cukup banyak dengan pelaksanaan yang cukup teratur, dan dapat melakukan pengamatan secara bebas dan tidak terikat dengan waktu.

Dilihat dari peran peneliti dalam pengamatan, maka secara umum ada tiga macam pengamatan yang bisa diperankan oleh peneliti, yaitu:<sup>39</sup>

- a. Pengamatan partisipan, yaitu pengamatan yang ikut di dalam kegiatan yang diamati.

---

<sup>38</sup> Ibid., 308.

<sup>39</sup> Nurul Yuliantin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya* (Malang: MNC Publishing, 2017), 211-212.

- b. Pengamatan non-partisipan, yaitu pengamatan di mana pengamat tidak ikut aktif di dalam kegiatan yang diamati (pengamat hanya mengamati dari jauh).
- c. Pengamat kuasi partisipasi, pengamatan yang pengamat seolah olah turut berpartisipasi tetapi sebenarnya hanya berpura-pura saja dalam kegiatan yang diamati.

Sedangkan peran partisipan secara kontinum dibagi menjadi empat, yaitu: partisipasi penuh/lengkap, aktif, moderat dan pasif. Dalam penelitian ini, keikutsertaan peneliti dan perannya dalam mengamati yaitu sebagai partisipasi moderat, dimana peneliti mengamati objek yang diteliti sambil ia terlibat dalam sebagian kegiatan yang diamati. Pada suasana ini terdapat keseimbangan peneliti sebagai orang luar (yang mengamati) dan sebagai orang dalam yang terlibat dalam kegiatan yang diamati. Adapun data yang ingin diperoleh dari metode observasi ini adalah:

- a. Kondisi objektif Pondok Pesantren Bali Bina Insani.
- b. Proses pengembangan kajian keislaman.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.<sup>40</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Pada wawancara ini peneliti mengacu pada topic-topik pertanyaan yang sudah ditentukan yang sengaja dirancang untuk semua responden yang ada dalam kasus (wawancara terstruktur), tetapi pada waktu yang bersamaan untuk bagian-bagian tertentu dirancang untuk pertanyaan-pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden bisa mengeksplorasi dunianya (wawancara tidak terstruktur). Peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur untuk mendalami subjek yang diteliti, kemudian dari wawancara tidak terstruktur tersebut, informan dibawa ke wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan masalah secara lebih terbuka, dimana pihak diwawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>41</sup>

Data-data yang ingin diperoleh dalam metode ini adalah:

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 317.

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 320.

- a. Eksistensi Pondok Pesantren Bali Bina Insani dalam mengembangkan kajian keislaman.
- b. Pengembangan kajian keislaman yang dilakukan Pondok Pesantren Bali Bina Insani di lingkungan Hindu tersebut.
- c. Kebijakan-kebijakan dalam pondok pesantren.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>42</sup> Adapun data yang ingin diperoleh dari metode dokumentasi adalah:

- a. Profil Pondok Pesantren.
- b. Sejarah Pondok Pesantren Bali Bina Insani.
- c. Struktur Organisasi.
- d. Data tentang program kegiatan.
- e. Dokumen lain yang relevan.

### **E. Analisis Data**

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 329.

hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dikumpulkan secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.<sup>43</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu kegiatan pengumpulan data dan penyajian data serta penarikan kesimpulan berlangsung siklus yang bersifat interaktif. Adapun aktifitas yang dilakukan dalam analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana di dalam analisis data kualitatif itu terdapat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:<sup>44</sup>

#### 1. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Pengumpulan data yaitu pengumpulan data pertama atau mentah yang dikumpulkan dalam suatu penelitian.

#### 2. Kondensasi data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan temuan empirik lainnya. Letak perbedaan antara reduksi data dan kondensasi data adalah terletak pada cara penyederhanaan data.

Reduksi cenderung memilah sedangkan kondensasi menyesuaikan

<sup>43</sup> Ibid., 335.

<sup>44</sup> Miles M. B., Huberman dan Jonny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Soursbook* (California: SAGE Publication, 2014), 31-33.

seluruh data yang dijaring tanpa harus memilah (mengurangi) data.

### 3. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan untuk penyimpulan dan aksi. Penyajian data ini dapat membantu dalam memahami apa yang terjadi dan dapat pula melakukan suatu analisis yang lebih mendalam atau mengambil suatu aksi berdasarkan pemahaman tertentu.

### 4. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan yaitu sebuah kegiatan analisis yang penting untuk menarik kesimpulan dan verifikasi. Awal mula pengumpulan data dilakukan oleh seorang penganalisis kualitatif dimulai dari mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan tidak akan muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada banyaknya kumpulan dari catatan yang dilakukan di lapangan, pengkodean, penyimpanan dan metode pencarian ulang serta kecakapan peneliti.

## **F. Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti membandingkan

dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Teknik triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara membandingkan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain yang berbeda seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi. Adapun triangulasi teknik adalah pengujian keabsahan data dengan cara mengecek atau membandingkan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan yang berbeda seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>45</sup>

## **G. Tahap-tahap Penelitian**

Adapun tahap-tahap penelitian sebagai berikut:

### **1. Tahap Pra Lapangan**

#### **a. Menyusun Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian ini latar belakang masalah, alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisi data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

#### **b. Studi Eksplorasi**

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian dilaksanakan, dengan tujuan

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 274.

untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam lokasi penelitian.

c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang dilaksanakan di luar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada pengasuh atau pengurus Pondok Pesantren Bali Bina Insani.

d. Penyusunan Instrumen Penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrument penelitian ini meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lebar observasi, pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.



#### b. Pengolahan Data

Pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam proses analisis data.

#### c. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul dan tersusun, kemudian dianalisis dengan dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis data diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

### 3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi matriks penelitian, hasil dokumentasi, pernyataan keaslian, surat izin penelitian, surat keterangan telah selesai penelitian, dan biodata peneliti.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Profil Pondok Pesantren Bali Bina Insani

Nama : Pondok Pesantren Bali Bina Insani

Yayasan : La-Royba

Berdiri pada : 27 Oktober 1991

Legalisasi :

a. Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia  
Republik Indonesia Nomor : AHU-  
0025432.AH.01.04. Tahun 2016.

b. Akta Notaris : Hery Yudhianto Putro, SH  
Nomor : 25 Tanggal 19 Mei 2016.

Nama Pimpinan : **Drs. H. Ktut Imaduddin Djamal, SH., MM.**

Nomor Rekening :BRI 31-51-6482-1 a/n. Yayasan Laroyba.

Alamat : Jl. Timpag Meliling, Kerambitan, Tabanan – Bali.

Telepon : (0361) 8944009, (0361)8944007, (0361) 8944008.

Jumlah Guru : 91 Guru

Jumlah Santri : 386 Santri

Sarana Prasarana :

- a. Musholla Harjo Quba
- b. Gedung Mess Pengurus 2 Lantai
- c. 15 Kamar Santriwati, Dan 7 Kamar Santiwan
- d. Gedung Madrasah Tsanawiyah
- e. Gedung Madrasah Aliyah
- f. Gedung SMK TI

Jenis Kegiatan :

- a. Pendidikan
  - 1) Pondok Pesantren Bali Bina Insani
  - 2) Madrasah Tsanawiyah Bali Bina Insani
  - 3) Madrasah Aliyah Bali Bina Insani
  - 4) Madrasah Diniyah Bali Bina Insani
  - 5) Taman Pendidikan Qur'an Bali Bina Insani
- b. Ekonomi
  - 1) Penggemukan Sapi
  - 2) Kantin-Koperasi Guru
- c. Sosial
  - 1) Panti Pondok Yatama Laroyba.
  - 2) Majelis Ta'lim Ibu-ibu Kerambitan (MATIK).

## 2. Sejarah Pondok Pesantren Bali Bina Insani

Cikal bakal berdirinya Pondok Pesantren Bali Bina Insani tanggal 27 Oktober 1996 adalah berawal dari pendirian Pondok Yatama tanggal 27 Oktober 1991. Sejak pemuda bernama Ketut Imaduddin Djamal masuk di Pondok Pesantren Nahdlatul Wathon Seloong Lombok Timur tahun 1968, jiwa pondok pesantren mulai tersemai. Hal ini lebih terasa sejak belajar di Pondok Pesantren Assyafi'iyah Jakarta tahun 1977 dan sering silaturahmi ke Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta. Setelah menyelesaikan kuliah di Fakultas Syari'ah Syarif Hidayatullah tahun 1983 dan mulai bertugas di Pengadilan Agama Denpasar tahun 1984, suatu saat bersilaturahmi ke Pondok Pesantren Al-Ikhlas Taliwang Sumbawa. Saat itulah betul-betul tersentuh dengan kehidupan pondok pesantren yang terasa damai, sederhana dan sangat bersahabat.

Ketika keberadaan dan keadaan Umat Islam di Bali mulai banyak tahu melalui ceramah dan khutbah-khutbah serta kunjungan sosial, dimana kondisinya jauh dari harapan, jumlahnya hanya 6,17%, ekonomi memprihatinkan, bertempat tinggal di pesisir pantai atau pedalaman, pendidikan jauh terbelakang dan belum ada pondok pesantren yang refresentatif. Keinginan mendirikan Pondok Pesantren di Denpasar dengan latar belakang di atas terbentur tidak adanya lahan, sehingga keinginan menggebu ini dimulai di Desa Pegayaman dengan mendirikan Pondok Pesantren Al-Iman pada tanggal 24

Oktober 1988 di atas tanah wakaf Bapak Said Djamaludin seluas 5000 m<sup>2</sup> dan diresmikan oleh Bapak H. Habib Adnan Ketua MUI Bali. Pondok pesantren ini kurang berkembang meskipun berada pada milieu yang 100% beragama Islam, karena daerahnya terisolir, jauh dari perkotaan dan kurangnya kesadaran masyarakat tentang arti penting pendidikan. Kondisi ini tidak menyurutkan tekad untuk mencari solusi terhadap problem umat di atas melalui lembaga pendidikan pondok pesantren.

Pada saat ceramah di pengajian Masyarakat Sulawesi Selatan Monang Maning Denpasar, seorang peserta pengajian bernama Hj. Sopiah Dewa Pere bertanya dan mengajak mendirikan panti asuhan dengan menyiapkan rumahnya sendiri di Sembung Gede Tabanan sebagai asrama, serta kesanggupan untuk mencari kebutuhan sehari-hari santri. Peluang emas ini tidak disia-siakan untuk mendirikan Pondok Pesantren meskipun letaknya di Tabanan, (sebuah kabupaten terdekat dengan Denpasar).

Maka diresmikanlah lembaga pendidikan yang bernama Pondok Yatama tanggal 27 Oktober 1991 oleh Bapak H. Zayadi, mantan Kepala Kantor Wilayah Departemen Tenaga Kerja Bali, dengan didampingi Bapak Kepala Kantor Wilayah Sosial, (alm) Bapak Said Djamaludin serta umat Islam lainnya. Rekomendasi pendiriannya dari Bupati Tabanan baru keluar tanggal 7 Juni 1996 no. 451.44 / 2609 / 505. Periode awal ini santrinya 7 orang anak yatim

laki-laki, (Roy Teguh Musa dkk) dengan seorang Ustad dari Darunnajah yaitu Yuli Saiful Bahri.

Agar keberadaan pondok sesuai dengan peraturan yang berlaku, didirikanlah badan hukum dengan nama Yayasan La-Royba pada tanggal 30 April 1992 dengan nama Amir Syarifuddin, SH. Dan memperoleh izin Kepala Kantor Wilayah Departemen Sosial Bali no. 118 / BBS / 05 / XI / 92 dengan ketua Drs. H. Kt. Imaduddin Djamal, SH. sekretaris Hj. Sofiah Dewa Pere, bendahara Dewi Yana Robi, penasehat di antaranya Prof. KH. Ali Yafie dan Ny. Hj. Ratna Maida Hasjim Ning.

Perkembangan Pondok Yatama yang cukup pesat melahirkan simpati dan juga antipati. Ketidak senangan banyak pihak dihadapi dengan sabar, tawakal, penuh kesabaran, penuh harap kepada Allah sembari membenahi segala yang diperlukan, kerja keras dan pendekatan kultural kepada semua pihak. Pembenahan yang dilakukan termasuk merancang pemindahan pondok ke lokasi yang lebih luas dan prospektif, mengingat lokasi sekarang hanya 4 are, bising dan sudah tidak memadai untuk menampung santriwan/santriwati yang terus bertambah.

Pengadaan tanah terealisasi tahun 1993 dengan membebaskan tanah seluas 5897m<sup>2</sup>, harga per are Rp. 950.000, berlokasi di Desa Meliling, Kecamatan Kerambitan Tabanan. Pengurusan surat-suratnya diselesaikan oleh Bapak H. Mas Djumhari. Alhamdulillah

pembayarannya tidak ada masalah berkat bantuan teman-teman di antaranya Bapak Dr. Hasjim Ning, yang membantu Rp. 25.000.000, Bapak Subur Karsono, Bapak Abdullah Bamasak dll. Peletakan batu pertama dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 1993 (Ulah ke-3) oleh Bapak Dr. Hasjim Ning dan do`a oleh Direktur Pondok Pesantren Darunnajah Bapak KH. Drs. Mahrus Amin.

Bertepatan dengan kepulangan dari Mekah tahun 1995, selesai pembangunan asrama putra dan hijrahlah para santriwan menuju lokasi baru di Meliling. Pada ulang tahun ke-6 asrama putri yang dibantu sepenuhnya oleh Bapak H. Faisal Hashim selesai, dengan menelan biaya Rp. 52.000.000 dan mulai ditempati. Program selanjutnya membuat sarana ibadah, proyek ini dibiayai oleh Ibu Hj. Ari Murti Rosarius dengan biaya Rp. 37.000.000 yang diresmikan tahun 1995 oleh Pangdam IX Udayana, Bapak Mayjen H. Adam Damiri, sejak itulah diresmikan pula nama Pondok Pesantren Bali Bina Insani.

Program untuk membuat Darunnajah kecil di Bali mengharuskan pembenahan management pendidikan, perekrutan guru-guru dari pondok pesantren yang menerapkan sistem bahasa asing (Arab, Inggris) dalam komunikasi sehari-hari seperti Gontor Darussalam, Darunnajah, Al-Ikhlash, Baitul Arqom, Al Amin. Pendirian Madrasah Tsanawiyah Bali Bina Insani tanggal, 9 Agustus 1997 dengan kepala madrasah pertama Ibu Hj Ety Supriati, BA.

Selama ini anak-anak belajar pada sekolah-sekolah umum di luar pondok pesantren dengan segala problemanya seperti transportasi, biaya tinggi dan masalah moralitas. Adanya lembaga formal menyebabkan instansi terkait memberikan atensi seperti pendirian kantor, dibantu oleh Depag dengan biaya Rp. 10.000.000, perpustakaan dibantu oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan biaya Rp. 12.500.000.

Pendirian madrasah Aliyah Bali Bina Insani tanggal 16 Juli 2000 dengan kepala sekolah Bapak Karen, S.Pd, adalah merupakan jawaban atas tamatnya satu kelas MTs. Bali Bina Insani untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Setelah MTs dan MA berdiri maka berturut-turut dapat bantuan 6 bangunan kelas dari Departemen Pendidikan Nasional senilai Rp. 180.000.000, Rp. 65.000.000, melalui Bapak H. Baedhowi, Sekretaris Jendral Departemen Pendidikan Nasional yang sempat berkunjung ke pondok pada saat melakukan sosialisasi tentang Komite Sekolah. Ruang belajar MA dibantu oleh banyak pihak diantaranya satu ruangan dari Bapak H. Isfan Fajar Satrio, putra Wakil Presiden, Bapak Tri Sutrisno. Satu ruangan dari Rotary Club Nusa Dua. Dapur umum dari Ibu Hj. Siti Hardianti Indra Rukmana, putri presiden RI Bapak H. Soeharto. Kebutuhan mes dan tempat tinggal guru yang sudah berkeluarga dibangun oleh Ibu Hj. Ny. Soebechan Soekandar senilai Rp.



125.000.000. Bangunan lab MA senilai Rp. 80.000.000 serta ruang belajar MTs, dibantu oleh Departemen Agama.

Pembenahan pada kurikulum terimbangi dengan penugasan Ustad Yuli Saiful Bahri dkk. dari Darunnajah, Ustadzah Darmawati dkk. dari Al-Ikhlash, Ustad Anton dkk. dari Al-Iman Gontor, Ustad Fauzi dkk. dari Nahdlatul Wathan Pancor, Ustad Turoichan dkk. dari Lirboyo dan lain lain. Mereka adalah sebagai pengasuh yang siap 24 jam membimbing dan mengajar para santriwan/santriwati dengan nilai-nilai agama khususnya bahasa Arab atau Inggris. Pendidik dari luar dengan merekrut guru-guru dari sekolah umum negeri sebagai tenaga honorer di MTs dan MA tanpa melihat ideologinya dengan tujuan agar pengalaman dan pencapaian kurikulum terdapat keseimbangan.

Ada ketertarikan tersendiri bagi tamu luar yang berkunjung ke Pondok Pesantren Bali Bina Insani misalnya Prof. Dr. Azumardi Azra mantan rektor UIN Jakarta (1997) sangat respek terhadap 8 orang guru non muslim yang mengajar di pondok ini, sebagai wujud Rahmatan Lil `Alamin, kata beliau. Begitu juga ANTV pernah meliput seluruh kegiatan dalam 24 jam. Karena ketertarikannya terhadap pelestarian kultur masyarakat Bali di pondok diantaranya dengan melakukan pembahasan kitab Ta`limul Muta`allim dengan menggunakan bahasa Bali. Belum lagi konsep kesiapan tidak berbeda dalam perbedaan, sebagai wujud toleransi beragama, mengingat Pondok Pesantren Bali

Bina Insani berada dalam milieu yang semua penduduk aslinya beragama Hindu.

Pengembangan pondok untuk memisahkan asrama putra dan asrama putri dilakukan untuk menghindari hal-hal yang tidak dikehendaki, memberikan rasa aman pada orang tua dan untuk memudahkan manajemen. Pelaksanaan program ini dilakukan pada tahun 2004 dengan membebaskan tanah seluas 12 are dengan harga Rp. 48.000.000 berlokasi tidak jauh dari asrama lama. Para donatur diantaranya Ibu Hj. Swanita Ning yang menyumbang sebesar Rp. 14.000.000. Untuk pembangunan asramanya Departemen Pendidikan Nasional membantu sebesar Rp. 75.000.000.

Pada Oktober 2010 dengan terpisahnya asrama putra dan putri, iklim pendidikan semakin kondusif. Santri yang berasal hampir dari seluruh wilayah Indonesia semakin meronakan pendidikan. Dari Aceh hingga Papua sudah pernah mengirimkan kadernya di Bali Bina Insani. Periode tahun pelajaran 2010-2011 ini adalah terdiri dari santri yang berasal dari Jawa Barat, Madura, Ujung Pandang, Flores, Kupang, Lombok Jawa Timur dan tentu saja seluruh wilayah pulau Bali.

Pondok Pesantren Bali Bina Insani terletak di Desa Meliling Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan (11 km barat Kota Tabanan, + 32 km dari kota Denpasar). Pondok Pesantren ini berdiri

di areal seluas 5700m<sup>2</sup>, dan berada di tengah-tengah masyarakat Hindu yang taat melaksanakan ajaran-ajaran agamanya.

Keberadaan Pondok telah diterima dengan baik oleh masyarakat setempat karena beberapa faktor, diantaranya faktor kesejarahan, yang tidak pernah melahirkan konflik etnis dan agamis serta faktor toleransi (tasammuh), kebersamaan dan kesetaraan (musawwah).

Para santri dan santriwati mayoritas berasal dari Propinsi Bali, tapi ada juga dari Propinsi-Propinsi lain di Indonesia, seperti dari Sumatera, Jawa, Lombok, NTT dan dulu banyak berasal dari Timtim. Jumlah santri dan santriwati saat ini 141 orang dengan 34 orang guru. Sebanyak 9 orang ustad dan 8 ustadzah sebagai guru tetap yang mendampingi dan mengkoordinir kegiatan santri selama 24 jam.

Pondok Pesantren ini mengelola Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Bali Bina Insani yang berdiri pada tahun 1996 (Madrasah Tsanawiyah), tahun 2000 (Madrasah Aliyah) dan SMK TI didirikan tahun 2012. Kedua madrasah ini mendapat pembinaan langsung dari Departemen Agama dan Departemen Pendidikan nasional serta diajar oleh guru berpengalaman dari sekolah-sekolah umum negeri yang ada di Tabanan, sehingga dapat meluluskan santrinya setiap tahun dengan memuaskan.

### 3. Nilai-Nilai Dasar Pondok Pesantren Bali Bina Insani

#### a. Keislaman

- 1) Aqidah, Syari'ah dan akhlaq Islam.
- 2) Tradisi keilmuan dan kehikmahan yang berkembang di kalangan kaum Muslimin, terutama pada zaman keemasan Islam.

#### b. Keindonesiaan

- 1) Pancasila dan UUD 1945 - NKRI (Konstitusi Negara yang berlaku).
- 2) Undang-undang No. 20, Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- 3) Undang-undang lainnya yang terkait.

#### c. Kepesantrenan

- 1) Panca jiwa pondok pesantren (keihklasan, kesederhanaan, ikhwah Islamiyah, kemandirian dan kebebasan yang positif).
- 2) Sunnah-sunnah dan Tradisi-tradisi pesantren yang positif.
- 3) Falsafah "Belajar untuk Ibadah" ( ilmu Nafi' dan Al-Hikmah).

#### d. Kejuangan

- 1) Falsafah "Al-Jihad, Al-Mujahadah dan Al-Ijtihad".

- 2) Falsafah “Meraih Prestasi Paling Maksimal, Pengabdian yang Terbaik, Pengorbanan Tanpa Pamrih”.
- 3) Perjuangan menuju “izzil Islam wal muslimin” sebagai “Rahmatan lil-‘Alamin”.
- 4) Klip “Keikhlasan, Loyalitas, Integritas, Pengabdian”.

#### 1. Tujuan Institusional

Secara umum, tujuan pendidikan di Pondok Pesantren Bali Bina Insani mengacu pada Tujuan Pendidikan Nasional dan Tujuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang telah ditetapkan dalam undang-undang dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dengan penekanan khusus pada upaya mempersiapkan santri/alumni untuk:

- a. Menguasai bekal-bekal dasar keulamaan / kecendikiaan, kepemimpinan dan keguruan.
- b. Memiliki kemauan dan kemampuan untuk mengembangkan bekal-bekal dasar tersebut sampai ke tingkat yang paling maksimal secara mandiri.
- c. Siap mengamalkannya di tengah-tengah masyarakat secara benar dan proporsional.

Tujuan institusional tersebut kemudian dijabarkan dalam bentuk “Tujuan Kurikuler”, yaitu tujuan-tujuan yang harus dicapai dalam setiap bidang edukasi, serta “Tujuan Intruksional atau Edukasional”, yaitu tujuan-tujuan yang harus dicapai dalam setiap Pokok

Bahasan/Judul/Tema yang ada di dalam masing-masing Bidang Edukasi.

## 2. Visi, Misi dan Strategi Pondok Pesantren Bali Bina Insani

### a. Visi lembaga

Menjadikan Pondok Pesantren sebagai sumber ilmu pengetahuan, keterampilan dan peradaban dalam rangka mengabdikan pada agama, bangsa dan Negara.

### b. Misi Lembaga

- 1) Membentuk sumber daya manusia yang unggul, berkualitas, berbudi luhur, berbadan sehat dan berpengetahuan luas.
- 2) Mewujudkan Islam sebagai Rahmatan Lil `Alamin dalam berbagai aktivitas pengabdian kemasyarakatan.
- 3) Bersahabat dengan semua umat tanpa melihat sekat baik etnis, geografis dan ideologis.
- 4) Menyiapkan warga negara yang berkepribadian Indonesia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

### c. Strategi

Seluruh proses pendidikan di Pondok Pesantren Bali Bina Insani dan instrument-instrumennya direncanakan dalam satu pola perencanaan (strategi) yang cermat, terpadu dan komprehensif, berdasarkan riset, evaluasi, dan masukan-masukan dari berbagai pihak. Rencana Strategis (Renstra) ini disusun setiap tahun dan disosialisasikan secara luas kepada para guru dan santri.

### 3. Pengajar

Para pengajar terdiri dari lulusan–lulusan perguruan tinggi yang berbasis keagamaan seperti dari Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah dan Alumni Pondok Pesantren lainnya serta dari perguruan tinggi umum (IKIP, UNUD). Di antara para guru terdapat beberapa orang yang beragama Hindu dengan mengajarkan mata pelajaran sesuai dengan keahliannya serta mengajarkan tradisi masyarakat Bali dengan tujuan agar para santri memahami tradisi yang hidup di tengah-tengah masyarakat sehingga komunikatif dan interaktif dengan lingkungannya.

### 4. Sistem Pondok Pesantren Bali Bina Insani

Pondok Pesantren Bali Bina Insani mengadopsi sistem yang ada di Pondok Pesantren Darussalam, Gontor, Darunnajah Jakarta yaitu mencoba menerapkan komunikasi sehari-hari dengan menggunakan bahasa arab dan inggris yang dibimbing langsung oleh Ustad dan Ustazah yang menguasai bidang ini. Sistem ini diterapkan agar para santri dapat mengkaji literatur klasik (kitab kuning) serta mempersiapkan mereka agar mampu memasuki pangsa kerja sebagai guide di bidang kepariwisataan mengingat Bali merupakan primadona wisatawan manca negara.

### 5. Kegiatan Pondok Pesantren Balin Bina Insani

Para santri melakukan kegiatan seperti layaknya pondok-pondok pesantren di tempat lain yaitu: mulai dari jam 04.00 pagi

sampai dengan jam 10.00 malam. Dalam rentang waktu tersebut mereka mengikuti kegiatan formal dan non formal. Kegiatan formal yaitu: menuntut ilmu di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah yang berada di kampus Pondok. Sedangkan yang non formal mengikuti kegiatan-kegiatan yang bersifat kepondokan yaitu: muhadoroh, muhadatsah, kepanduan (Pramuka), kajian-kajian kitab kuning serta kursus-kursus. Kursus yang sedang dilaksanakan pada saat ini yaitu kursus otomotif kerja sama antara Pondok dan LLK Tabanan (Depnaker) tahun 2007.

Kajian-kajian terhadap kitab kuning salah satunya dengan menggunakan pengantar Bahasa Bali yaitu: membahas Kitab Attargib wat tarhib, Ta'limul Muta'allim. Ini dilakukan untuk memberikan bekal kepada santri agar mereka memahami Bahasa Bali serta tidak tercabut dari akar dan tradisi masyarakat Bali.

#### 6. Kegiatan Program Pendidikan di Pondok Pesantren Balin Bina Insani

Sesuai dengan sifatnya yang berupa kurikulum hidup dan kehidupan, maka kurikulum di Pondok Pesantren Bali Bina Insani dilaksanakan secara terpadu selama 24 jam dalam bentuk “integrated curriculum” yang tidak bisa dipilah-pilah. Namun untuk mempermudah pelaksanaan, pengawasan dan evaluasinya, maka kurikulum tersebut dapat dikelompokkan pada jenis program, yaitu program intra, ekstra, ko kulikuler, serta program bimbingan dan penyuluhan.



a. Program Intra Kurikuler

Dilaksanakan di pagi dan siang hari/jam ke 1-10 (mulai pukul 07.30-15.45) dalam bentuk pembelajaran formal di kelas, di perpustakaan, praktik lapangan, praktik laboratorium dan evaluasi belajar berkala.

Program Intra Kurikuler berada di bawah tanggung jawab Kepala Sekolah (Mudir Madrasah), Kabag Akademik, Kabag Keguruan dan Guru-guru.

b. Program Ko-Kurikuler

Program Ko-Kurikuler dimaksudkan untuk menunjang program intra Kurikuler dan dikemas dalam bentuk Petunjuk-petunjuk Tekhnis (Juknis) untuk guru dan santri. Program ko-Kurikuler terdiri dari 2 jenis kegiatan, yaitu :

1) Kegiatan Tutorial, meliputi :

- a) Ibadah Amaliyah Sehari-hari.
- b) Tadararus Al-Qur'an Muwajjah.
- c) Belajar Tutorial Maghrib.
- d) Pengkajian Kitab-kitab kuning.
- e) Pembinaan Bahasa Arab dan Inggris.

2) Kegiatan Praktikum, meliputi :

- a) Praktek Sopan Santun dan Komunikasi Non-Verbal.
- b) Praktek Mengajar (bagi santri Kelas akhir).
- c) Praktek Berda'wah.

d) Praktik bahasa.

3) Kegiatan ibadah ritual, meliputi:

- a) Hizib Nahdlotul Wathon La-Royba malam Jum'at.
- b) Hailalah Jumat asar.
- c) Barzanji Ahad sore.

Program Ko-Kurikuler dilaksanakan di luar jam belajar formal di bawah bimbingan guru-guru dan santri-santri senior dan di bawah tanggung jawab Kepala Sekolah (Mudir Madrasah), Kabag Akademik, Kabag Keguruan, Kabag Kesantrian dan Guru.

c. Program Ekstra Kurikuler

Program Ekstra kulikuler dimaksudkan sebagai pendidikan tambahan bagi seluruh santri serta praktek pendidikan kepemimpinan, manajemen dan keorganisasian bagi santri-santri senior yang menjadi pengurus organisasi santri.

Program Ekstra Kulikuler terdiri dari 2 jenis kegiatan, yaitu:

1) Kegiatan-kegiatan Wajib, meliputi :

- a) Praktek Ibadah Amaliyah Harian.
- b) Praktek Berorganisasi.
- c) Latihan Ekspresi 3 Bahasa (Muhadloroh).
- d) Latihan Pramuka Mingguan.
- e) Senam Wajib Mingguan.
- f) Kerja Pemeliharaan Lingkungan Harian.

- g) Tadabbur Malam Menjelang Tidur.
  - h) Istirahat dan Istighotsah Mingguan.
  - i) Kursus-Kursus Wajib.
- 2) Kegiatan-kegiatan pilihan, meliputi :
- a) Kursus-kursus Pilihan dalam berbagai bidang.
  - b) Latihan Olahraga dan Bela Diri dalam berbagai cabang.
  - c) Diskusi, Seminar, Bedah Buku, Penelitian dan lain-lain.

Perogram-program ini dilaksanakan oleh para santri senior pengurus organtri, di luar jam belajar formal pada pagi hari sebelum masuk kelas, serta pada sore dan malam hari, di bawah bimbingan Pengasuh Pondok .

#### d. Program Bimbingan dan Penyuluhan

Program ini dimaksudkan untuk membantu santri dalam menjalankan disiplin dan kegiatan pendidikan sehari-hari, baik yang diberikan secara berkala maupun secara incidental atau ketika santri mendapatkan kesulitan tertentu. Program ini dilaksanakan oleh Guru-guru Pelaksana BP, dibantu oleh santri-santri senior yang berkompeten, di bawah bimbingan langsung dari Kepala Sekolah (*Mudir 'Aam*) dan Pengasuh.

Guru-guru pelaksana harian BP terdiri dari *Waliyyul Fashl* (Wali Kelas) dan *Musyrif Sakan* (Pamong Asrama). Kegiatan Bimbingan dan Penyuluhan mencakup 4 jenis disiplin / interaksi, yaitu:

- 1) Disiplin Beribadah (Interaksi dengan Allah dan Rasul-NYA).
  - a) Budaya Sholat Jama'ah, Dzikir dan Ibadah-ibadah Sunnah lainnya.
  - b) Budaya Melafadzkan dan mengahayati Kalimat-kalimat Tauhid.
  - c) Budaya patuh pada syari'ah Agama.  
Budaya Menghindari Larangan-larangan Agama.
- 2) Disiplin Diri (interaksi dengan diri sendiri).
  - a) Budaya Hidup sehat Jasmani dan Rohani.
  - b) Budaya Belajar Mandiri / Otodidak.
  - c) Budaya mengatur waktu.
  - d) Budaya Mengatur Uang dan Hak Milik Pribadi.
- 3) Disiplin Sosial (Interaksi dengan Sesama Manusia).
  - a) Budaya Hidup Sopan, Santun dan Komunikatif.
  - b) Budaya Hidup Saling Toleransi (*Tasamuh*).
  - c) Budaya Hidup Saling Menolong (*Ta'awun*).
  - d) Budaya Hidup Saling Mengingat (*Tawashi*).
- 4) Disiplin Lingkungan (Interaksi dengan alam dan sekitar).
  - a) Budaya Hidup Sehat dan Bersih.
  - b) Budaya Hidup Tertib.
  - c) Budaya Hidup Indah.

## 7. Kurikulum Pondok Pesantren Balin Bina Insani

Kurikulum Pondok Pesantren Bali Bina Insani adalah segala rencana dan pengaturan yang berhubungan dengan tujuan, materi dan instrumen pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan para santri dan guru-guru, baik dalam rangka berinteraksi dengan Allah swt, ataupun dalam berinteraksi dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia dan dengan alam. Semua kegiatan di kelas, di asrama, di kamar mandi, di masjid, di kantor, di kamar makan, dan di tempat-tempat lain, baik di pagi hari, siang, sore ataupun di malam hari, seluruhnya harus mencakup kurikulum. Karena itu, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa kurikulum Pondok Pesantren Bali Bina Insani adalah “Kurikulum Hidup dan Kehidupan”.

Kurikulum Pondok Pesantren Bali Bina Insani disusun dan dikembangkan berdasar prinsip-prinsip pendidikan yang benar dan proporsional, antara lain berpusat pada peserta didik, relevan dengan kebutuhan hidup, responsif terhadap perkembangan iptek dan seni, menyeluruh dan bersinambungan sepanjang hayat, serta seimbang antar berbagai unsur; lahir batin, dunia akhirat, individual dan sosial, tuntunan hidup di masyarakat dan kondisi obyektif peserta didik, dan lain-lain.

## 8. Materi Pendidikan Pondok Pesantren Bali Bina Insani

Secara garis besar, materi atau subyek pendidikan (areas of education) di Pondok Pesantren Bali Bina Insani meliputi tujuh jenis pendidikan :

- a. Pendidikan keimanan (aqidah dan syari'ah). Pendidikan kepribadian dan budi pekerti (akhlak karimah).
- b. Pendidikan kebangsaan, kewarganegaraan dan HAM.
- c. Pendidikan keilmuan (intelektual).
- d. Pendidikan kesenian dan keterampilan vokasional (kestram).
- e. Pendidikan olahraga, kesehatan, dan lingkungan (orkesling).
- f. Pendidikan kepesantrenan (ma'hadiyyat).

## 9. Spesifikasi dan Ciri-Ciri Khusus Pondok Pesantren Bali Bina Insani

Dilihat dari jenjang pendidikan atau masa studinya, Pondok Pesantren Bali Bina Insani memang “setingkat dengan SMP dan SMA atau MTS dan MA, SMK dan SMAK, tetapi antara Pondok Pesantren Bali Bina Insani dan lembaga-lembaga pendidikan lain terdapat perbedaan-perbedaan yang sangat mendasar dengan spesifikasi dan ciri-ciri khusus yang sebagai berikut:

- a. Selain nilai-nilai keislaman, keindonesian dan kepesantrenan, TMI juga berlandaskan pada nilai-nilai perjuangan dan kejuangan yang mewarnai seluruh aktivitas di dalamnya.

- b. Ayah (*mudirul ma'had*) dan guru-guru Pondok Pesantren Bali Bina Insani berfungsi sebagai "*Moral Force*" yang dihormati dan dipatuhi oleh seluruh santri.
- c. Seluruh santri dan guru Pondok Pesantren Bali Bina Insani harus mukim (berdiam) di dalam pondok selama 24 jam dalam suasana kehidupan yang islami, *ma'hadi, tarbawi*, kecuali beberapa guru atau instruktur yang berasal dari para profesional di masyarakat.
- d. Sejak dini, kepada para santri Pondok Pesantren Bali Bina Insani telah ditanamkan pengertian yang sebenarnya tentang "tholabul ilmi".
- e. Pendidikan dalam pengertian "pembebasan, pembendaharaan pembudayaan jauh lebih dipentingkan dari pada sekedar pengajaran (instruksional), sehingga keteladan (*uswah*), pendampingan (*suhbah*) dan ajakan kepada kebaikan (*da'wah ilal khoir*) menjadi urat nadi kehidupan sehari-hari di dalam pondok".
- f. Arah pendidikan di Pondok Pesantren Bali Bina Insani tidak semata-mata bersifat vertikal (sekedar untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi), tapi yang terpenting arahnya untuk mempersiapkan para santri untuk dapat terjun ke masyarakat untuk mengamalkan "bekal-bekal dasar" yang dimilikinya serta mengembangkannya secara optimal secara mandiri/otodidak. Karena itu tidak ada istilah "nganggur" untuk para alumni TMI.

- g. Kelas dua TMI/8 MTs pendidikan berorganisasi dalam leadership kepramukaan (regu dan pasukan) dan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) periode satu tahun.
- h. Kelas 3 TMI/9 MTs pendidikan belajar membaca dan mengajar Al Qur'an metode Qiro'ati atau Tilawati. Kemudian melaksanakan praktik mengajar Al Qur'an untuk santri TPQ dan study tour.
- i. Kelas empat TMI/X MA belajar organisasi pada gerakan kepramukaan di Gugus Depan dengan masa periode belajar satu tahun.
- j. Kelas lima TMI/XI MA belajar organisasi santri (OSALA) selama satu tahun, dan program study tour keluar Bali serta program Job training di Hotel bintang empat, toko sepatu dan tas, biro perjalanan wisata dan garment.
- k. Setelah menyelesaikan studinya selama enam tahun di TMI atau sudah duduk di kelas XII (kecuali tiga tahun bagi yang masuk ke MA yang berasal dari SMP/MTs luar) dan sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi, para alumni wajib melaksanakan program sebagai berikut:
  - 1) Melaksanakan program pengabdian masyarakat maksimal selama satu bulan di kabupaten terpilih di Bali, khususnya di lembaga-lembaga pendidikan yang membutuhkan, di bawah pengawasan dan evaluasi Biro Kaderisasi dan Pembinaan Alumni Pondok Pesantren Bali Bina Insani.



- 2) Karya Tulis Ilmiah.
- 3) Khitobah Wal Imamah.
- 4) Microteaching.
- 5) Hafalan Al-Qur'an 4 Juz (30, 29, 2 dan 1).

#### 10. Agenda Kegiatan Santri dan Guru Pondok Pesantren Balin Bina

##### Insani

Segala bentuk kegiatan keseharian guru dan santri akan disajikan dalam sebuah table di bawah ini:

**Tabel 2.1**

**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang**

<b>AGENDA HARIAN</b>	
60' Sebelum. Subuh masjid/mushola*)	: Bangun Tidur dan <i>qiyamul lail</i> di
Waktu Subuh Ssd. Subuh – 05.45	: Sholat Shubuh Berjama'ah : Kegiatan Kajian Kitab Kuning
06.45 – 07.30	: Mandi dan Makan Pagi (Kebersihan lingkungan)
07.15 – 07.30	: Apel Pagi di depan Kelas

07.30 – 12.50	: Belajar Formal (Jam Ke 1-8)
12.50 – 13.50	: Sholat Dhuhur Berjamaah dan Makan
Siang	
13.50 – 14.20	: Istirahat, Belajar KOMPIL
Waktu Ashar	: Sholat Ashar Berjamaah
Ssd. Ashar – 17.30	: Kegiatan Pilihan Kompil (olahraga, Kursus-kursus, Kerja Lingkungan)
17.50 – 18.15	: Bersih diri, I'tikaf di Masjid
Waktu Maghrib	: Sholat Maghrib Berjamaah
Ssd. Maghrib – Isya'	: Belajar Diniyah
Waktu Isya'	: Sholat Isya' Berjamaah
Ssd. Isya' – 20.30	: Makan Malam dan Belajar Tutorial
20.30 – 22.00	: Tadabur Lail dan Bersiap untuk Tidur
22.00 – 04.00	: T i d u r

\*) Untuk Santri Baru dan Santri-santri Yuniior (MTs)

30' Seb Subuh	: Bangun Tidur dan <i>Qiyamul Lail</i>
07.30 – 12.50	: Bangun Formal di Kelas-kelas (Jam Ke 1-7)
12.50 – 13.50	: Sholat Dhuhur Berjama'ah dan Makan Siang
13.50 – Ashar	: Kegiatan Pilihan (Kursus-kursus / Istirahat Siang)
Hari Jum'at	
Ba'da Shubuh	: <i>Islahus Solah</i>
06.00 – 07.30	: Senam Wajib dan Jum'at bersih rapi
07.30 – 08.30	: <i>I'lan Usbu' al-Lughoh</i>
	2 Minggu : <i>Usbu' al-Arobiya</i> , 2 Minggu <i>English Week</i>
Ba'da Ashar	: <i>Hailalah</i> dan silat
Hari Sabtu	

<i>Ba'dal 'Ashr</i>	: Karate
Hari Ahad	
<i>Ba'da dzuhur – qoblat maghrib</i>	: Pramuka
<i>Ba'dal maghrib</i>	: Barzanji

Sumber : *Dokumentasi 2020*  
*Sekretariat Pondok Pesantren Bali Bina Insani.*

## **B. Penyajian dan Analisis Data**

Sebagaimana yang dijelaskan bahwa, dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang relevan dan mendukung dalam penelitian ini. Segala bentuk upaya yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, memberikan intensifikasi pada metode observasi dan wawancara. Untuk mendapatkan data kualitatif yang berimbang, maka dilakukan juga dengan menggunakan metode dokumentasi.

### **1. Eksistensi Pondok Pesantren Bali Bina Insani dalam mengembangkan kajian keislaman di kampung Hindu Kerambitan Tabanan Bali. Berdasarkan hasil wawancara.**

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang bertujuan mendidik santri untuk menjadi seorang Muslim yang

bertakwa kepada Allah SWT mempunyai *akhlakul karimah*, memiliki kecerdasan dan keterampilan.

Keberadaan pondok pesantren bali bina insani yang mana bertempat di tengah lingkungan dan masyarakat yang beragama Hindu, justru hala yang sangat menarik untuk diketahui tentang cara pesantren tetap menjaga eksistensinya dari awal berdiri hingga sekarang, bahkan semakin tahun mengalami kemajuan yakni mendapat berbagai penghargaan.<sup>46</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Ust. Usbani, S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Tetap eksis karena kami Pondok Pesantren Bali Bina Insani menjunjung tinggi persamaan bukan perbedaan, dan menjunjung tinggi rasa persaudaraan antar umat beragama. Karena kita manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu dengan yang lain. Dan karena kami sadar sebagai minoritas kami tidak pernah melakukan tindakan yang intoleran terhadap masyarakat atau membuat hal yang mengakibatkan keresahan terhadap masyarakat”<sup>47</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren bali bina insani yang berada dalam lingkungan masyarakat Hindu memiliki pemahaman tentang kesetaraan dan menjunjung tinggi persamaan bukan bukan perbedaan, hal itulah membuat pondok pesantren bali bina insani dapat diterima oleh masyarakat dan tetap eksis hingga saat ini dengan tanpa adanya konflik yang terjadi.

<sup>46</sup> Observasi di Pondok Pesantren Bali Bina Insani 09:00 WITA 13 Januari 2020.

<sup>47</sup> Wawancara dengan Ust. Usbani, di Kantor Yayasan Pondok Pesantren Bali Bina Insani, pukul 10:00 WITA . 15 Januari 2020.

Kehidupan dalam masyarakat seperti yang kita ketahui pasti jika salah satu anggota masyarakat meninggal dunia kita selaku tetangga pasti ikut berbela sungkawa ke rumah duka, hal serupa pula dilakukan oleh pihak pesantren berdasarkan hasil wawancara dengan Ust. Usbani, S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Jika masyarakat sekitar atau salah satu anggota keluarga dari guru yang beragama Hindu meninggal dunia kami pihak pondok pesantren ikut berbela sungkawa dengan datang ke rumah membawa sesuatu apapun itu dan ikut menghadiri tapi menghadiri saja tidak ikut melakukan ritual ngaben tersebut karena yang kami lakukan sebagai bentuk penghormatan terhadap keluarga yang berduka”.<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ust. Yuli Syaiful Bahri, S.Pd.I tentang kebijakan pondok pesantren dalam perekrutan tenaga pendidik mengatakan bahwa:

“Pesantren membuka ruang untuk masyarakat non muslim untuk menjadi bagian dari keluarga besar Pondok Pesantren Bali Bina Insani untuk ikut serta dalam memberikan sumbangsih pengetahuan dalam lembaga sekolah seperti menerima guru yang berbeda agama non muslim (Hindu) bahkan memberikan jabatan strategis terhadap guru yang non muslim agar tidak ada anggapan diskriminasi mengenai jabatan di lembaga sekolah.”<sup>49</sup>

Wawancara di atas menunjukkan argumentasi bahwa pesantren tidak menutup diri terhadap masyarakat yang ingin memberikan sumbangsih terhadap pendidikan dengan merekrut tenaga pendidik yang beragama Hindu bahkan memberikan jabatan strategis sekalipun.

<sup>48</sup> Wawancara dengan Ust. Usbani, di Kantor Yayasan Pondok Pesantren Bali Bina Insani, pukul 10:05 WITA. 15 Januari 2020.

<sup>49</sup> Wawancara dengan Ust. Yuli Syaiful Bahri, di Kantor Kepala Sekolah MTs Bali Bina Insani, pukul 11:00 WITA. 20 Januari 2020.

Hal serupa pula disampaikan oleh Ust. Qamaruddin, S.Pd.

pada saat wawancara mengatakan bahwa:

“Usaha kami adalah menjaga eksistensi Pondok pesantren bali bina insani ini memberikan ruang untuk masyarakat sekitar seperti keamanan atau security yang berjaga di depan adalah salah satu saudara yang beragama Hindu yang diberikan kepercayaan oleh pihak pondok pesantren.”<sup>50</sup>

Ust. Yuli Syaiful Bahri, S.Pd.I juga mengatakan bahwa:

“Saat proses pembelajaran pada hari nyepi kami meliburkan semua kegiatan yang ada di pondok pesantren, saat sholat kami adzan tanpa *microphone* meskipun pihak masyarakat telah mengizini kami jika azan silahkan saja menggunakan *microphone*, perilaku tersebut juga atas dasar kesadaran untuk menghormati antar umat beraga. mengajarkan santri untuk selalu bersikap toleran dan menghormati kegiatan peribadatan agama lain. karena kita adalah Indonesia yang multikultural dan plural di mana berbagai agama hidup berdampingan tanpa ada pergesekan satu sama lain”.<sup>51</sup>

Berdasarkan wawancara di atas bahwa saat perayaan hari Nyepi di Bali pondok pesantren meliburkan segala bentuk kegiatan yang berlangsung agar tidak mengganggu masyarakat yang sedang merayakan, dan Ust. Yuli Syaiful Bahri, S.Pd.I juga mengatakan bahwa:

“Kemudian hal yang menarik adalah pada setiap saat peringatan hari raya Idul Adha kami pihak pondok pesantren menunaikan shalat Id dan saudara kami yakni dalam istilah balinya adalah *Pecalang* atau pengamanan desa, merekalah yang menjaga lalu lintas saat kami melaksanakan sholat Idul Adha sampai selesai dan setelah itu kami bersalaman dengan masyarakat yang hadir dan dilanjutkan dalam bahasa Bali disebut “*megibung*” atau makan bersama dengan

<sup>50</sup> Wawancara dengan Ust. Qomaruddin di Kantor Yayasan Pondok Pesantren Bali Bina Insani, pukul 10:10 WITA . 22 Januari 2020.

<sup>51</sup> Wawancara dengan Ust. Yuli Syaiful Bahri, di Kantor Kepala Sekolah MTs Bali Bina Insani, pukul 11:05 WITA. 20 Januari 2020.

menggunakan wadah besar dan disitulah kami merasakan indahnya kebersamaan yang saling bersinergi Alhamdulillah pesantren bisa melakukan hal tersebut setiap tahun kami lakukan.”<sup>52</sup>

Berdasarkan wawancara di atas bahwa komunikasi masyarakat dengan pondok pesantren memang sudah seperti bersaudara satu sama lain dan saling bersinergi untuk menjalin hubungan yang harmonis antara masyarakat dan pihak pondok pesantren. Kemudian disampaikan juga oleh Ust. Yuli Syaiful Bahri, S.Pd.I tentang hubungan masyarakat dengan pondok pesantren bali bina insani mengatakan bahwa:

“Menjaga hubungan masyarakat dengan baik bahkan sangat baik, dan segala proses pembelajaran seperti pelaksanaan pembelajaran formal maupun non-formal tidak pernah mengganggu segala bentuk aktifitas masyarakat Hindu di sekitar pondok pesantren dan kami mengajarkan kepada santri agar selalu menghormati siapapun”.<sup>53</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh para santri, salah satunya yang diungkapkan oleh santri yang bernama Muhammad Raihan bahwa :

“Di dalam pondok pesantren ini kami selalu di ajarkan dan ditingatkan mengenai bahwa dalam kehidupan ini selalu menghormati dan menghargai umat beragama lain. Karena kita tahu bahwa mereka yang berbeda bukanlah musuh melainkan

<sup>52</sup> Wawancara dengan Ust. Yuli Syaiful Bahri, di Kantor Kepala Sekolah MTs Bali Bina Insani, pukul 11:10 WITA. 20 Januari 2020.

<sup>53</sup> Wawancara dengan Ust. Yuli Syaiful Bahri, di Kantor Kepala Sekolah MTs Bali Bina Insani, pukul 11:15 WITA. 20 Januari 2020.



sama seperti kita lah Bang, sama-sama makhluk Allah yang hidup di dunia”.<sup>54</sup>

Hasil wawancara di atas bahwa pesantren mengajarkan kepada santri tentang menghargai dan menghormati setiap orang walaupun berbeda keyakinan sekalipun, pesantren juga menanamkan jiwa toleransi terhadap santri-santri yang mondok di Pondok Pesantren Bali Bina Insani untuk menjadi landasan ketika berhadapan dengan lingkungan yang multikultural.

Berdasarkan berbagai hasil wawancara dengan beberapa sumber tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan tentang eksistensi Pondok Pesantren Bali Bina Insani dalam mengembangkan kajian keislaman di kampung Hindu Kerambitan Tabanan Bali, bahwa Pondok Pesantren Bali Bina Insani menjaga eksistensinya dengan menjunjung tinggi persamaan bukan perbedaan yang ada, dengan kebijakan-kebijakan yang sesuai dengan prinsip toleransi antar umat beragama sehingga pesantren diterima dalam lingkungan masyarakat Hindu, dengan proses pembelajaran layaknya pesantren lainnya yang berdiri untuk menyebarkan dan mengembangkan ajaran-ajaran Islam.

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Muhammad Raihan, di Podok Pesantren Bali Bina Insani, pukul 11:00 WITA. 27 Januari 2020.

## 2. Pengembangan kajian keislaman yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Bali Bina Insani di kampung Hindu Kerambitan Tabanan Bali.

Pesantren merupakan tempat belajar yang mana di dalamnya terdapat berbagai interaksi antara ustadz dengan para santri dengan dikemas melalui berbagai jenis kegiatan yang membentuk ciri khas pesantren, dan sebagai ujung tombak penyebaran ajaran-ajaran Islam dengan mengajarkan ajaran agama yang berorientasi pada ilmu akidah, akhlak, dan fikih, di masa sekarang. Penerapan segala bentuk kegiatan yang diimplementasikan oleh pondok pesantren bali bina insani pasti menuai respon dari kalangan masyarakat sekitar, karena pondok pesantren yang keberadaannya di antara masyarakat Hindu.

Pesantren adalah tempat pengembangan kajian-kajian keislaman karena ciri khas pesantren adalah lembaga yang mengajarkan ilmu-ilmu tentang agama, pondok pesantren bali bina insani adalah pesantren yang mengajarkan hal tersebut dengan proses yang mungkin sama dengan pesantren lainnya, berdasarkan hasil wawancara dengan Ust. Usbani, S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Untuk proses pengembangan kajian keislaman atau pengajaran tentang ajaran Islam sama lah seperti halnya pondok pesantren lainnya seperti pondok pesantren yang ada di Jawa yang mengajarkan ilmu fikih, akidah akhlak, dan tentang ibadah (*hablum minallah* dan *hablum minannas*) dengan beracuan pada kitab-kitab kuning yang membahas tentang beberapa hal tersebut seperti kitab *Bulughul Maram*, *Sulam Taufiq*, dan *Aqidatul Awwam*. Tetapi pondok pesantren kami tidak sekomplit pesantren yang ada di Jawa yang mana

menggunakan banyak referensi kitab kuning untuk di ajarkan, di pondok kami hanya yang ringan-ringan saja karena melihat latar belakang santri yang masih awam sekali tentang kajian kitab-kitab tersebut”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa proses pengembangan kajian keislaman pondok pesantren Bali Bina Insani tidak beda jauh dengan pondok pesantren lainnya dengan kitab yang berorientasi pada ilmu fikih, akidah akhlak dan ibadah. Sebagai ajaran pokok di dalam pesantren.

Pondok pesantren Bali Bina Insani memiliki lembaga formal dan non formal dalam wawancara dengan Ust. Qomaruddin, S.Pd. mengenai proses pembelajaran formal dan non-formal mengatakan bahwa:

“Untuk proses pembelajaran yang berlangsung dalam dua lembaga yakni formal dan non-formal, kami sama seperti pondok pesantren lainnya yakni menjadikan kegiatan pesantren dalam lembaga sekolah yang mana santri sekolah seperti lembaga sekolah umumnya dan ditambahkan dengan madrasah diniyah kemudian majelis ta’lim dan program griya tahfidz”.<sup>55</sup>

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa proses kegiatan pembelajaran dalam Pondok Pesantren Bali Bina Insani sama seperti pesantren modern lainnya yang menyediakan lembaga sekolah formal, madrasah diniyah, majelis ta’lim ‘yang termaktub dalam rangkaian

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Ust. Qomaruddin di Kantor Yayasan Pondok Pesantren Bali Bina Insani, pukul 10:00 WITA . 22 Januari 2020.

kegiatan rutin pesantren dan ditambah dengan program-program khusus yang telah disebutkan di atas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu masyarakat sekitar yakni Bapak I Wayan Agus Bagus mengatakan bahwa :

“Saya orang asli sini atau dalam bahasa bali *“tiyang asli nak dini sing je taen ningeha masalah ne bersumber uli pesantren ne bli teliti, taen nepuk masyarakat ne kal masuk selam to be ditu tongosne tapi ado ajik timpal yang megae ditu dadi satpam”*. yang artinya bahwa selama ada pesantren tersebut sampai sekarang kami tidak pernah merasa terganggu karena ajaran pesantren atau kegiatan yang dilakukan oleh pesantren dan tidak pernah mendengar terjadinya konflik yang bersumber dari pesantren, yang saya ketahui ada masyarakat Hindu yang masuk Islam di sanalah tempatnya”<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa eksistensi pondok pesantren bali bina insani tidak pernah memberikan pengaruh negatif terhadap masyarakat dan masyarakat menerima secara terbuka keberadaan pesantren tersebut tanpa pernah mengusik keyakinan masyarakat sekitar dan jika terdapat masyarakat yang ingin memeluk Islam akan di tempatkan di pesantren bali bina insani tersebut.

Mengacu pada beberapa hasil wawancara dengan berbagai sumber tentang respon masyarakat terhadap eksistensi pondok pesantren bali bina insani dalam mengembangkan kajian keislaman di kampung hindu kerambitan tabanan bali dapat dikatakan bahwa

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Bapak I Wayan Agus Bagus di Kediannya Depan Kantor Perbekel Meliling, Kec. Kerambitan Kabupaten Tabanan. pukul 10:00 WITA. 01 Februari 2020.

respon masyarakat sangatlah baik karena pihak pesantren yang tidak pernah melakukan hal yang menuai konflik dengan masyarakat dan didukung oleh masyarakat Hindu yang menerima kehadiran pesantren dengan segala bentuk kegiatan yang dilaksanakan di dalamnya.

Bedasarkan data di atas kami sajikan sebuah tabel untuk klasifikasi temuan dalam penelitian sebagai berikut :

**Tabel. 3.1**

**Fokus Penelitian dan Temuan**

FOKUS PENELITIAN	TEMUAN
<p>Eksistensi Pondok Pesantren Bali Bina Insani dalam mengembangkan kajian keislaman di kampung Hindu Kerambitan Tabanan Bali.</p>	<p>Keberadaan Pondok Pesantren Bali Bina Insani Tetap diterima karena kami Pondok menjunjung tinggi persamaan bukan perbedaan, dan saling menghormati, menjunjung tinggi rasa persaudaraan antar umat beragama.</p>
<p>Pengembangan kajian keislaman yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Bali Bina Insani di kampung Hindu Kerambitan</p>	<p>Peroses pengembangan kajian keislaman layaknya pondok pesantren lainnya yakni dituangkan dalam kegiatan-</p>

Tabanan Bali.	kegiatan kepesantrenan antara lain <i>Madrosah Diniyah Majelis Ta'lim, Griya Tahfidz</i> dan kegiatan yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman.
---------------	--

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil data-data yang diperoleh setelah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Bali Bina Insani, Meliling, Kerambitan, Kabupaten Tabanan, Tahun 2020. Mengenai eksistensi Pondok Pesantren Bali Bina Insani dalam mengembangkan kajian keislaman di kampung Hindu Kerambitan Tabanan Bali. Adapun pembahasan temuan akan diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Eksistensi Pondok Pesantren Bali Bina Insani dalam mengembangkan kajian keislaman di kampung Hindu Kerambitan Tabanan Bali.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia arti dari eksistensi adalah keberadaan. Eksistensi berasal dari kata eks (keluar) dan sistensi, yang diturunkan dari kata kerja sisto (berdiri atau menempatkan). Eksistensi berasal dari kata *existere* yang berarti muncul, ada, timbul, berada.<sup>57</sup>

<sup>57</sup> [www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-eksistensi-menurut-para-ahli/](http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-eksistensi-menurut-para-ahli/) (21 Januari 2020).

Berdasarkan temuan tentang eksistensi pondok pesantren bahwasanya eksistensi merupakan suatu keberadaan pondok pesantren yang berada di tengah-tengah masyarakat yang mana masyarakat tersebut mayoritas beragama Hindu dan pesantren tersebut menjalankan proses pembelajaran layaknya pesantren-pesantren lainnya yang tersebar di seluruh Indonesia. Keberadaan Pondok Pesantren Bali Bina Insani tanpa ada konflik atau pergesekan dengan masyarakat, bahkan terjalin solidaritas dan kerukunan sebagai bentuk keindahan dalam perbedaan antara pihak pesantren dengan masyarakat sekitar. Hal tersebut merupakan hasil dari upaya pesantren yang memiliki prinsip untuk selalu menjunjung tinggi persamaan bukan perbedaan yang ada atau yang dimiliki oleh sesama manusia. Sesuai dengan konsep kesetaraan yang diungkapkan dalam buku Pendidikan Kewarganegaraan yang ditulis oleh Tim Nasional Dosen Pendidikan Kewarganegaraan mengungkapkan bahwa kesetaraan diartikan sebagai adanya kesempatan yang sama bagi setiap warga negara. Kesetaraan memberi tempat bagi setiap warga negara tanpa membedakan etnis, bahasa, daerah, maupun agama.<sup>58</sup>

Pengembangan kajian keislaman merupakan suatu hal yang sudah dimiliki oleh setiap pondok pesantren dengan menerapkan segala bentuk pembelajaran yang berdasarkan syari'at agama Islam kemudian diajarkan dalam bentuk kegiatan pembelajara sekolah,

---

<sup>58</sup> Tim Nasional Dosen Pendidikan Kewarganegaraan, *Pendidikan Kewarganegaraan* (Bandung: Alfabeta,2010), 128.

diniyah, dan mejelis ta'lim dalam pengkajian kitab-kitab kuning. Hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan tentang lembag pendidikan Islam oleh Zamaksyari Dhofier yang mengakatan bahwa dalam periode sekarang, sistem pengajian seperti tersebut telah dilengkapi dengan sekolah formal yaitu madrasah.<sup>59</sup>

## **2. Pengembangan kajian keislaman yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Bali Bina Insani di kampung Hindu Kerambitan Tabanan Bali.**

Berkaca pada kondisi pesantren yang berada dalam lingkungan masyarakat Hindu yang tetap eksis dan terus menjalankan tugas sebagai identitas bahwa pesantren adalah pusat pengembangan kajian keislaman hal tersebut tidaklah mudah karena letak pesantren sebagai minoritas sehingga tidak memungkinkan untuk terselenggara hingga di luar lingkungan pesantren atau pada masyarakat sekitar yang notabenenya adalah pemeluk agama Hindu. Oleh karena itu, berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa pengembangan kajian keislaman yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Bali Bina Insani di kampung Hindu Kerambitan Tabanan Bali. Pondok Pesantren Bali Bina Insani mengembangkan kajian keislaman layaknya pondok pesantren lainnya dengam mengembangkan kajiankajian keislaman di dalam kegiatan pondok pesantren seperti majelis ta'lim, madrasah diniyah, program griya tahfidz dan berlangsung di lembaga sekolah

<sup>59</sup> Zamakhsari Dofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES,2011), 43.



yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Bali Bina Insani, yang letaknya berada dalam lingkungan masyarakat Hindu.

Hal tersebut sesuai dengan prinsip sosial yang terdapat dalam pasal 28E (1) dinukilkan “Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran.

Masyarakat memberikan kebebasan terhadap pesantren untuk melakukan segala kegiatan kepesantrenan bahkan kehadiran pesantren menunjukkan bahwa kita bangsa Indonesia yang kaya akan perbedaan bisa menerima perbedaan tersebut sebagai keindahan layaknya pelangi yang keindahannya di akui oleh semua orang dengan variasi warna yang berbeda, hal tersebut selaras dengan bukti adanya hubungan dengan keberadaan atau eksistensi pondok pesantren Bali Bina Insani yang terletak di kampung Hindu Kerambitan Tabanan Bali.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Berdasarkan penyajian data di atas dapat kita tarik sebuah kesimpulan bahwa Eksistensi Pondok Pesantren Bali Bina Insani yang berada di tengah-tengah masyarakat Hindu merupakan suatu bentuk keindahan dalam persaudaraan sosial antar umat beragama dengan melakukan pendekatan melalui pendekatan multikultural dan pendekatan toleransi terhadap setiap masyarakat sehingga terjalin sebuah hubungan yang harmonis dimana rasa saling menghormati dijunjung tinggi oleh kedua belah pihak yang dibingkai oleh rasa persamaan tanpa membedakan. Hal tersebut merupakan bentuk implementasi Islam rahmatan lil'alamina bahwa Islam adalah rahmat bagi seluruh alam. Berdasarkan hubungan yang harmonis tersebut PPBBI dapat menjalankan segala bentuk kegiatan untuk mengembangkan kajian keislaman yang berorientasi pada Fiqih, Akidah Akhlak, dan Ibadah kepada Allah SWT seperti yang dilakukan oleh pondok pesantren lainnya yang tersebar di seluruh Indonesia.
2. Berdasarkan penyajian data-data di atas dapat kita tarik sebuah kesimpulan bahwa pengembangan kajian keislaman (pembelajaran mengenai Akidah, Akhlak dan Ibadah) yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Bali Bina Insani di lingkungan masyarakat Hindu, yakni

layaknya pondok pesantren lainnya yang menuangkan atau memberi pengajaran seputar kajian keislaman yang dikemas dalam perogram-perogram seperti *Madrasah Diniyah*, sekolah formal, *Majelis Ta'lim* dll. Kegiatan yang berlangsung di dalam lingkungan Pondok Pesantren Bali Bina Insani.

## **B. Saran-saran**

Setelah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Bali Bina Insani yang akhirnya dituangkan dalam bentuk skripsi, penulis akan memberikan beberapa saran yang mungkin bisa menjadi suatu bahan pertimbangan selanjutnya mengenai pesantren sebagai berikut:

1. Mengadakan kerja sama dengan pondok pesantren yang terkenal dengan kajian kitab kuningnya sebagai guru tugas di Pondok Pesantren Bali Bina Insani.
2. Meningkatkan kualitas pendidikan baik formal dan non-formal agar memiliki daya saing dengan pesantren-pesantren yang terkenal dalam dalam bidang keilmuannya.

IAIN JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jumhuri, Muhammad Asroruddin. 2015. *Belajar Akidah Akhlak: Sebuah Ulasan Lengkap Tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah*. Sleman: Deepublish.
- Anwar, Rosihon. 2010. *Akhlak tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Batubara, Chuzaimah. 2018. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta Timur: Prena Media Group.
- Creswell, Jhon W. 2016. *Reseach Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dofier, Zamakhsari. 2011. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Dzanuriyadi, M. 2010. *Goes to Pesantren*. Jakarta: Lingkar Pena Kreativa.
- Fatmawati, Ema. 2017. “*Persepsi Masyarakat Terhadap Pondok Pesantren Manbaul Ulum di Desa Lubuk Makmur Kecamatan Lampung Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI)*”. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Firman. 2014. “*Persepsi Masyarakat Terhadap Eksistensi Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar*”. Skripsi: UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Hasanah, Umi Fatihatul. 2018. “*Respon Masyarakat Terhadap Eksistensi Pondok Pesantren Al-Hidayah (Studi di Grumbul Karang Suci Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara)*”. Skripsi: IAIN Purwokerto.
- Huberman, Miles. M., dan Johny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Soursbook*. California: SAGE Publication.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2018. *Al-Qur'an Terjemah*. Bandung: Cordoba.

- Lutfiasari, Mia. 2017. “Eksistensi Pondok Pesantren Manba’ul Ulum di Tengah Pendidikan Modern (Studi Kasus di Pondok Pesantren Manba’ul Ulum Kelurahan Loloan Timur Negara Bali dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA.” Jurnal: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Mustajab, 2015. *Masa Depan Pesantren*. Yogyakarta: LKis Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_, 2013. *Geneologi Nasionalisme dalam Tradisi Pendidikan Pesantren*. Jember: STAIN Jember Press.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Qomar, Mujamil. 2006. *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demoratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga Group.
- Rahem, Zaitur. 2016. *Jejak Intelektual Pendidikan Islam: Generasi Salafiyah dan Khalafiyah*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Sekretariat Negara RI. *Pembukaan UUD 1945*.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Edi. 2016. *Dimensi Studi Islam Kontemporer*. Jakarta: Prenada Media.
- Sutisna. 2015. *Syariah Islamiyah*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Syukur, Suparman. 2015. *Studi Islam Tramformatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Takdir, Muhammad. 2018. *Modernisasi Kurikulum Pesantren*. Yogyakarta: IRCisoD.
- Tim Nasional Dosen Pendidikan Kewarganegaraan. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wahyudi, Dedi. 2017. *Aqidah Akhlak Dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Book.

Yuliantin, Nurul. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: MNC Publishing.

[www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-eksistensi-menurut-para-ahli/](http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-eksistensi-menurut-para-ahli/)  
diakses pada 21 Januari 2020.





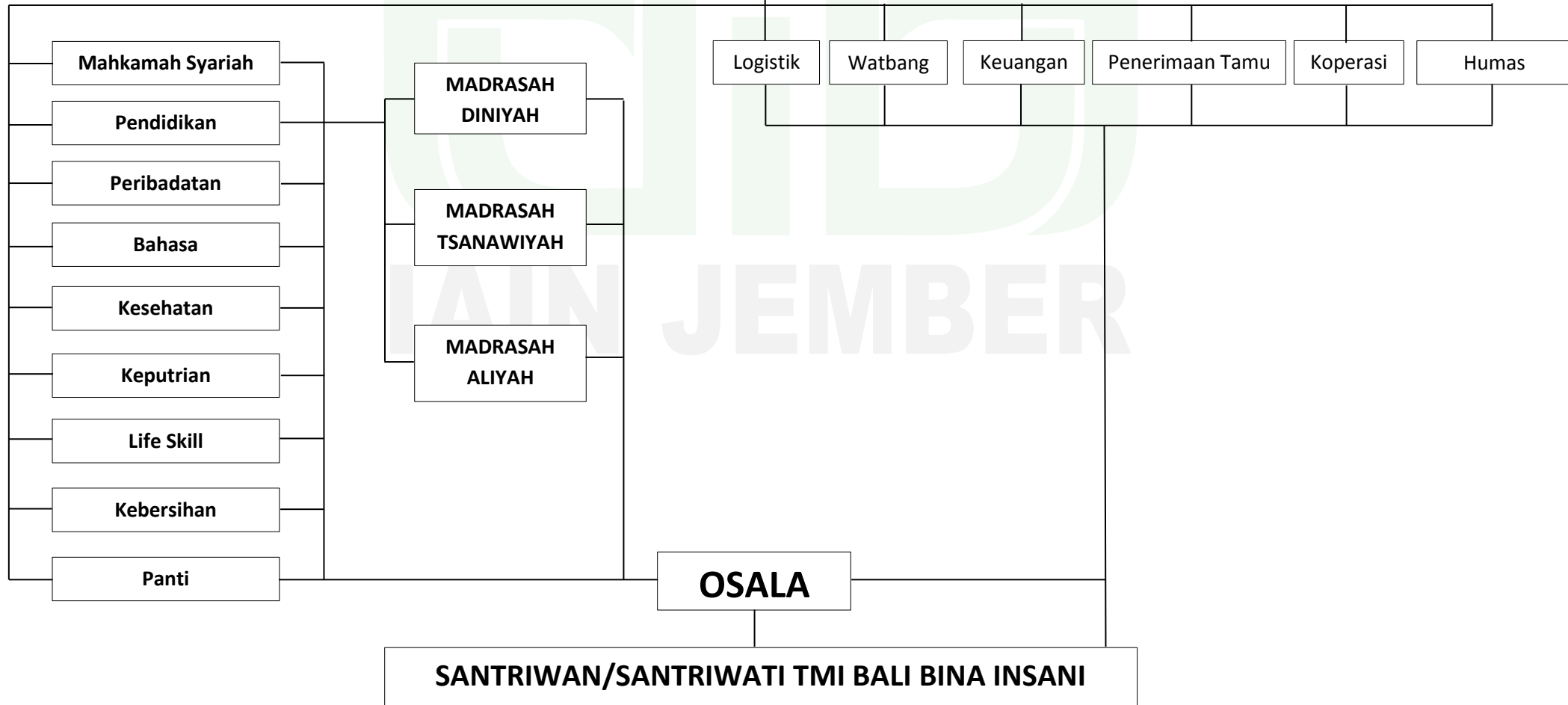
# STRUKTUR ORGANISASI PONDOK PESANTREN BALI BINA INSANI

**YAYASAN LA-ROYBA**

**MUDIR 'AAM**

**Sekretaris**

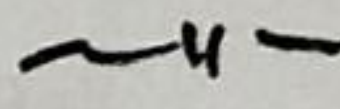
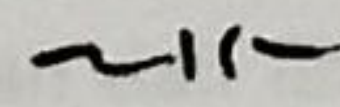
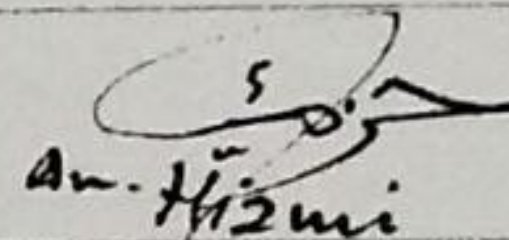
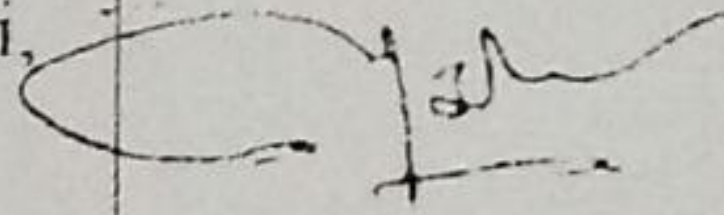
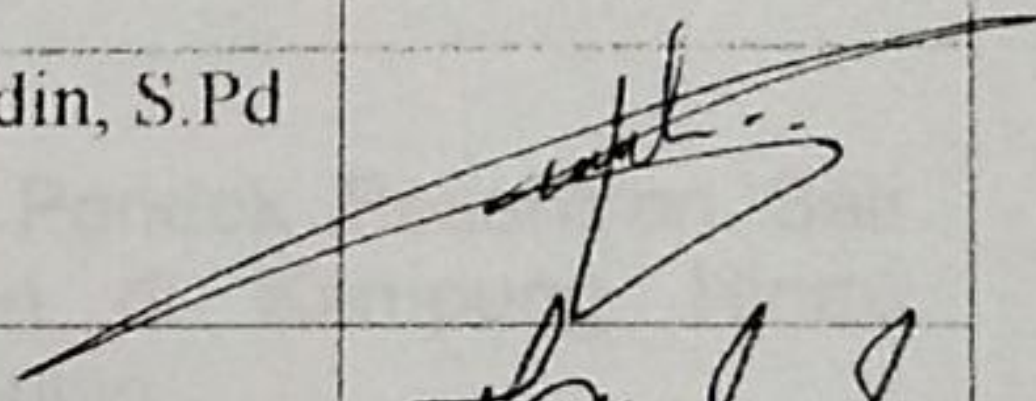
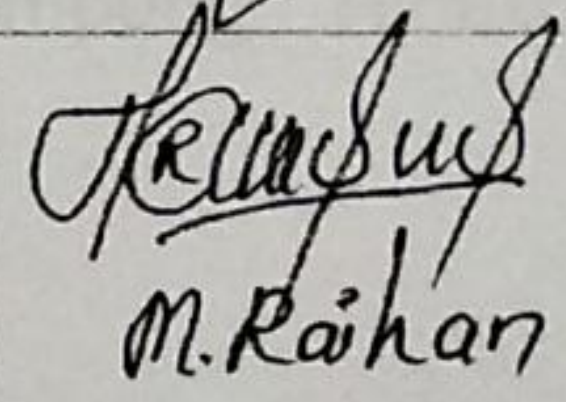
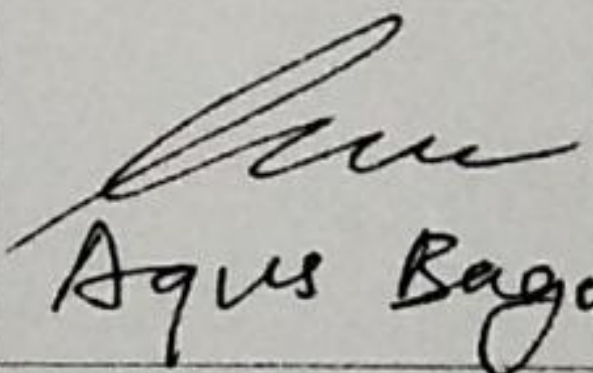
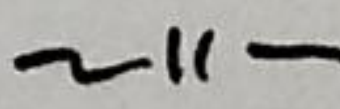
**Bendahara**







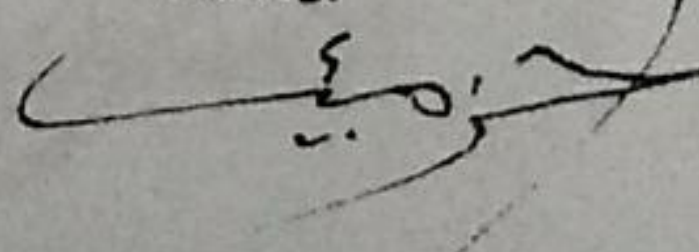
**JURNAL PENELITIAN**  
**DI PONDOK PESANTREN BALI BINA INSANI**

No.	Waktu	Kegiatan	Informan	TTD
1	06 Januari 2020	Penyerahan surat penelitian.	Pihak Yayasan Pondok Pesantren Bali Bina Insani	
2	13 Januari 2020	Observasi	Kondisi Obyektif Pondok Pesantren Bali Bina Insani	
3	15 Januari 2020	Wawancara	Ust. Usbani, S.Pd.I	 An. Hizni
4	20 Januari 2020	Wawancara	Ust. Yuli Saiful Bahri, S.Pd.I	
5	22 Januari 2020	Wawancara	Ust. Qomaruddin, S.Pd	
6	27 Januari 2020	Wawancara	Santri	 M. Raihan
7	01 Februari 2020	Wawancara	Masyarakat sekitar	 Agus Bagus
8	06 Februari 2020	Pengambilan surat telah selesai melaksanakan penelitian.	Pihak Yayasan Pondok Pesantren Bali Bina Insani	

Tabanan, 06 Februari 2020

Sekretaris Pondok Pesantren Bali Bina Insani

An. Hizni



Ust. Usbani, S.Pd.I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-3926/In.20/3.a/PP.00.9/12/2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

30 Desember 2019

Yth. Kepada Pengasuh Pondok Pesantren Bali Bina Insani  
Jl. Raya Timpag. Meliling, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan, Bali

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Holil Ridwan  
NIM : T20161115  
Semester : VII (Tujuh)  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Eksistensi Pondok Pesantren Bali Bina Insani Dalam Mengembangkan Kajian Keislaman di Kampung Hindu Kerambitan Tabanan Bali selama kurang lebih 30 hari/satu bulan.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Pengasuh Pondok Pesantren
2. Pengurus
3. Ustadz
4. Santri

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.iain-jember.ac.id](http://www.iain-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Holil Ridwan  
NIM : T20161115  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Nomor Telp. : 085847137375

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya, bahwa saya telah melaksanakan penelitian tugas akhir skripsi dengan judul: Eksistensi Pondok Pesantren Bali Bina Insani Dalam Mengembangkan Kajian Keislaman di Kampung Hindu Kerambitan Tabanan Bali sejak tanggal 06 Januari 2020 sampai dengan tanggal 06 Februari bertempat di Pondok Pesantren Bali Bina Insani.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Selanjutnya, untuk surat keterangan telah melakukan penelitian dari lokasi penelitian, akan saya penuhi setelah kondisi memungkinkan (wabah covid -19 berakhir), apabila pernyataan saya ini ternyata dikemudian hari tidak benar, maka saya bersedia **Ujian Skripsi yang saya ikuti dinyatakan GAGAL dan diulang kembali**, setelah terpenuhinya surat keterangan dimaksud.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, untuk dijadikan rujukan.

Jember, 07 April 2020



Holil Ridwan  
NIM. T20161115

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Holil Ridwan

NIM : T20161115

Fakultas : Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan

Institut : Institut Agama Islam Negeri Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa isi skripsi yang berjudul **“Eksistensi Pondok Pesantren Bali Bina Insani Dalam Mengembangkan Kajian Keislaman di Kampung Hindu Kerambitan Tabanan Bali”** adalah benar-benar asli hasil penelitian dan hasil karya sendiri kecuali kutipan-kutipan yang menyebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 01 April 2020



**Holil Ridwan**  
**NIM. T20161115**

## BIODATA PENULIS

### Biodata Pribadi

Nama : Holil Ridwan  
NIM : T20161116  
Agama : Islam  
Kebangsaan : Indonesia  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat/Tanggal Lahir : Medewi/26 Oktober 1998  
Email : [holilnawawii@gmail.com](mailto:holilnawawii@gmail.com)  
Alamat : Jl. Denpasar Gilimanuk. Medewi, Jembrana-Bali.



### Riwayat Pendidikan

- ✓ SD Negeri 1 Medewi
- ✓ MTs Negeri 2 Jembrana
- ✓ MA Al-Qodiri 1 Jember

### Pengalaman Organisasi

- ✓ Ketua Umum Ikatan Mahasiswa Dewata IAIN Jember 2017-2019.
- ✓ Himpunan Mahasiswa Program Studi PAI Bidang Networking 2017-2018.
- ✓ Anggota Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia.
- ✓ Anggota Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate.

# IAIN JEMBER



Dokumentasi: Pertigaan menuju Pondok Pesantren Bali Bina Insani.



Dokumentasi: Lingkungan masyarakat sekitar jarak menuju Pondok Pesantren Bali Bina Insani Sekitar 50 Meter.







Dokumentasi: Setelah melakukan wawancara dengan M. Raihan santri Pondok Pesantren Bali Bina Insani asal Gianyar.



Dokumnetasi: Proses pembelajaran di Pondok Pesantren Bali Bina Insani.



Dokumentasi: Meja Ust, Usbani, S.Pd.I selaku Sekretaris PP. Bali Bina Insani.



Dokumentasi: Wawancara dengan Ust, Usbani, S.Pd.I



Dokumentasi: Wawancara dengan Ust. Qomaruddin, S.Pd. di kantor Yayasan Pondok Pesantren Bali Bina Insani.



Dokumentasi: Setelah wawancara dengan Ust. Yuli Syaiful Bahri, S.Pd.I. selaku Kepala Sekolah MTs Bali Bina Insani.

